

DB

GOLF &
LIFESTYLE

Des 2025 - Jan 2026
NOT FOR SALE

+
**MAIN
72 HOLE,
MUSIM 2026
MAKIN
KOMPETITIF**

Golf Dunia dalam
**GENGGAMAN
WANITA 22 TAHUN**



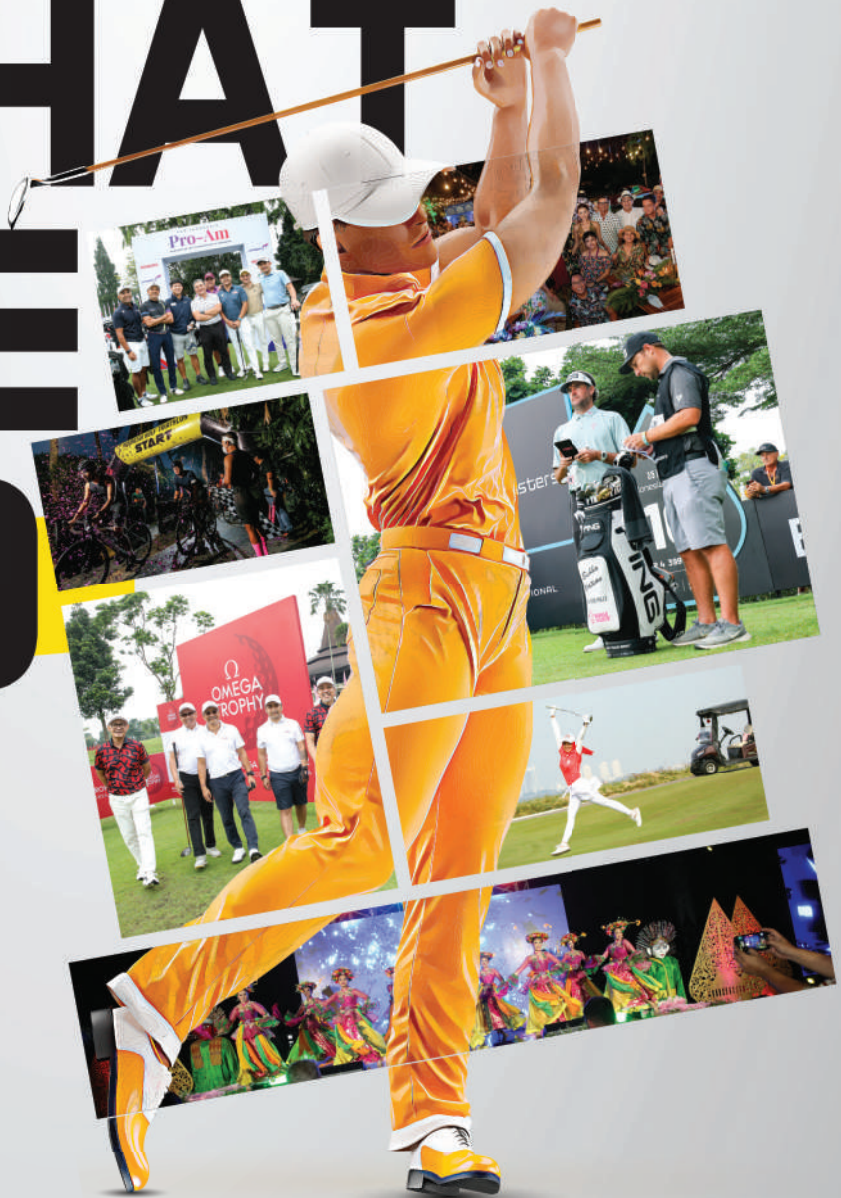

GOLF

WHAT WE DO

Pro-Am

START

OMEGA



 +62 852 6749 2090



WAAC

WIN AT ALL COSTS!



NEW COLLECTION

Exclusively at



TOPGOLF

FROM THE PUBLISHER

Pembaca yang budiman,

Ada kisah yang menarik di akhir musim 2025 ini. Kita dibuat terkagum dengan dominasi seorang wanita berusia 22 tahun bernama Jeeno Thitikul. Pegolf Thailand ini menyandang status pemain No. 1 Dunia. Tidak memegang label sebagai pegolf elite dunia, Jeeno pun menunjukkan kapabilitasnya sebagai penguasa golf wanita dunia dengan merengkuh beberapa penghargaan bergengsi. Dalam FOKUS kali ini, kami mengulas sepak terjang pengagum Michelle Wie ini.

Masih terkait dengan golf profesional wanita. Kali ini, kabar dari dalam negeri bahwa perhelatan kompetisi golf profesional wanita Indonesia Women's Open (IWO) akan bergulir lagi pada Januari ini. Ini tentu saja menjadi angin segar bagi para profesional wanita nasional dan juga amatir yang membutuhkan jam terbang melalui event yang kompetitif dan global.

Berita tentang perhelatan IWO merupakan satu dari sekian warta yang kami sajikan di edisi ini. Masih banyak berita maupun feature menarik yang bisa Anda simak, termasuk kesiapan Timnas Indonesia untuk SEA Games nanti, kabar terkini LIV Golf dan Asian Tour, dan masih banyak yang lainnya.

Jangan lewatkan tip-tip spesial dari pegolf profesional Indonesia George Gandranata dan instruktur dari Leadbetter Golf Academy. Di edisi ini kedua pegolf khusus membahas pukulan dari bunker dari 2 masalah yang berbeda.

Sebelumnya, izinkan saya untuk menyampaikan ucapan, "Selamat Natal dan Tahun Baru 2026". Natal bukan soal perayaan, melainkan soal kedamaian. Tahun Baru bukan soal pergantian tahun belaka, melainkan awal yang baru untuk semangat, kebaikan, dan pencapaian.

Selamat membaca!

Merry Kwan

Publisher
Merry Kwan

Editor
Yulius Martinus

Playing Editor
George Gandranata
Jonathan Wijono

Graphic Designer
Tristan Ari Malano

Business Development
Sri Utami
Iwan Prima A.
Redaksi@obgolf.co.id

DES 2025 - JAN 2026



Cover:
Jeeno Thitikul

Photo:
Mark Runnacles/LET

Office:
PT Visi Prima Golf
Graha Indramas, Lantai 4, Jl. AIP II,
K.S. Tubun Raya no. 77, Slipi,
Palmerah - Jakarta Barat,
Indonesia 11410

Tel: +62 21 53671156
Fax: +62 21 53671159
info@obgolf.co.id
www.obgolf.co.id

OB Golf & Lifestyle Magazine is published bi-monthly by PT Visi Prima Golf. Articles & features, including illustrations can only be produced with the permission of the Editor. We are not responsible for the safe custody or return of any solicited or unsolicited material, whether articles, photographs, transparencies, artwork, or computer discs.



**BRING YOUR
CORPORATE SPIRIT
TO THE NEXT LEVEL**



DREAMLINE POLO

available at



 [svingolf](https://www.instagram.com/svingolf)

 www.svingolf.com

SVINGOLF

Scan to start
your design journey



CONTENTS

DES 2025 - JAN 2026

6 **GOLF DUNIA DALAM GENGAMAN WANITA 22 TAHUN**

Musim 2025 ini menjadi panggung utama Jeeno Thitikul. Pegolf Thailand berusia 22 tahun tersebut menunjukkan dominasinya dalam pentas golf wanita dunia dan mengakhiri musim kompetisi 2025 ini dengan torehan berbagai prestasi.

10 **DARI WONDER TEEN KE WONDER WOMAN**

Jeeno Thitikul adalah sebuah fenomena di kompetisi golf dunia saat ini. Mulai bertualang di kancah Eropa dengan peringkat No. 275 Dunia di awal 2021, kini pegolf berusia 22 tahun tersebut kembali menduduki takhta elite dunia, dan telah bertahan selama 18 pekan hingga akhir November kemarin.



KABAR SEJAGAT

20 **MAIN 72 HOLE, MUSIM 2026 MAKIN KOMPETITIF**

LIV Golf mengumumkan bahwa musim depan liga mereka akan dimainkan dalam 72 hole. Penambahan ini dimaksudkan untuk memperkuat posisi liga dan juga menghadirkan lebih banyak pertunjukan golf kelas dunia.

22 **MILESTONE PERJALANAN KARIER PRO INDONESIA**

Indonesia Women's Open akan bergulir pada Januari 2026. Edisi kedua dari turnamen profesional wanita terbesar di Tanah Air tersebut bakal menyajikan penampilan pemain-pemain terbaik dari Korea, Jepang, Thailand, dan juga Indonesia sebagai tuan rumah.



24 **BIDIK DUA EMAS DI THAILAND**

Menjelang gelaran SEA Games 2025 yang akan berlangsung di Thailand, Tim Nasional Golf Indonesia memasang target ambisius: dua medali emas.



PROFIL

33 PEMAIN NO. 5 DUNIA SAAT INI

Performa Russel Henley di musim 2025 ini memang tidak terlepas dari prestasi positifnya di PGA Tour. Tidak mengherankan jika lulusan University of Georgia tersebut mampu menembus Top 10 di OWGR. Henley bahkan pernah menduduki No. 3 Dunia, ranking tertinggi di OWGR.

BERLATIH DENGAN GEORGE

38 MENGATASI BOLA TERTANAM

Di edisi lalu ada bahasan mengenai cara mengeluarkan bola dari jebakan pasir. Tema kali ini pun membahas bola yang jatuh ke bunker lagi. Namun, kali ini dalam situasi yang sedikit lebih menyulitkan, yaitu kondisi bola dalam keadaan tertanam di pasir bunker.

INSTRUMEN GOLF

42 BOLA GOLF UNTUK APPROACH TERBAIK

Untuk urusan pukulan approach, beberapa bola golf memang punya performa lebih unggul. Bola terbaik untuk approach biasanya memberi kontrol, presisi, dan spin yang pas saat menyerang green, persis yang dibutuhkan untuk menghentikan bola dekat pin.

JELAJAH GOLF

57 BERPETUALANG KE TANAH BONNIE SCOTLAND

Skotlandia menjadi bagian penting dalam sejarah golf dunia. Perjalanan olahraga golf hingga kemudian menjadi global sport memang dimulai dari sini.

DESTINASI

68 VEGAS DARI CHINA

Makau tidak hanya mencerminkan sebuah kota hiburan mewah, tetapi juga menjadi gerbang pertemuan 2 budaya. Pesona budaya tersebut membuat Makau menjadi salah satu destinasi yang menarik di Asia.

GOLF DUNIA DALAM GENGGAMAN WANITA 22 TAHUN

Musim 2025 ini menjadi panggung utama Jeeno Thitikul. Pegolf Thailand berusia 22 tahun tersebut menunjukkan dominasinya dalam pentas golf wanita dunia dan mengakhiri musim kompetisi 2025 ini dengan torehan berbagai prestasi.





Minggu (23/11) siang, posisi bola Jeeno Thitikul berjarak 2 meteran ke hole di hole 18. Dengan total skor 25-under, unggul 3 pukulan dari rekan senegarannya--Pajaree Anannarukarn, Jeeno sebenarnya hanya memerlukan dua pukulan untuk *save par* saja agar bisa memenangi CME Group Tour Championship, event penutup musim LPGA 2025. Namun, pegolf Thailand itu masih berpeluang menutup musim 2025 ini dengan *ending* yang berkesan di Tiburon Golf Club.

Setelah beberapa kali berupaya membaca break, Jeeno pun melakukan setup, lalu memukul bola dengan pelan. Bola bergulir perlahan-lahan dan kemudian masuk! Dengan wajah tersenyum, Jeeno langsung mengangkat kedua tangannya ke atas. Ia menjadi juara CME Group Tour Championship 2025. Hebatnya, prestasi ini diukirnya *back-to-back*.

Akhir petualangan Jeeno di musim 2025 pun makin *happy ending*. Selain meraih trofi event penutup musim LPGA 2025 dengan total hadiah US\$11 juta dan cek senilai US\$5 juta, pegolf berusia 22 tahun tersebut memborong 2 penghargaan bergengsi Rolex Player of the Year 2025 dan Vare Trophy 2025.

Thitikul menjadi pegolf kedua Thailand yang meraih penghargaan Rolex Player of the Year yang prestisius sejak diperkenalkan pada 1966. Seniornya, Ariya Jutanugarn, memenangi penghargaan tersebut untuk kedua kalinya pada 2018, dan yang pertama pada 2016. Dia menjadi pemain pertama sejak Lydia Ko pada 2022 yang meraih penghargaan Rolex Player of the Year dan Vare Trophy dalam 1 musim yang sama.

Memasuki CME Group Tour Championship, ada 4 pegolf yang difavoritkan untuk memenangi Vare Trophy (pemain dengan rata-rata skor terendah untuk musim ini). Mereka adalah Thitikul (dengan rata-rata: 68.877); Nelly Korda (69.582); Minjee Lee (69.671); dan Miyu Yamashita (69.802). Namun, Thitikul akhirnya memenangi Vare Trophy 2025. Hebatnya, ia membukukan skor 68.68, yang menjadi rekor skor terendah baru dengan melampaui skor Annika Sorenstam pada 2002 dengan 68.69. Setelah meraihnya pada 2023, Jeeno menjadi pemain ke-16 yang meraih Vare Trophy dalam musim yang berbeda.

“Saya merasa ini suatu kehormatan. Tentu saja, Vare Trophy dan Rolex Player of the Year selalu menjadi simbol konsistensi Anda sepanjang musim yang panjang, tapi saat memegang trofi itu, saya merasa merinding karena menurut saya trofi itu menyimpan seluruh sejarah golf dari para pemain,” jelas Jeeno.

Meski penghargaan yang diraihnya memang membanggakan dan mengundang banyak pujian, Thitikul merasakan bahwa kesuksesannya tetap sama seperti sebelumnya. Pegolf No. 1 Dunia itu mengatakan dirinya masih merasa seperti Jeeno yang sama seperti dulu.

“Hidupku masih sama seperti dulu, kurasa. Aku masih harus memukul bola dengan cara yang sama. Aku masih harus melakukan putting dan chipping,” kata Thitikul. “Semua kemenangan yang aku raih, tidak ada yang bisa mengambilnya dariku, dan aku tidak berpikir itu akan menjadi orang istimewa, istimewa seperti orang-orang di seluruh dunia. Aku pikir aku tetap manusia yang sama seperti kalian. Aku harus bekerja. Aku punya hal-hal yang harus dilakukan. Aku punya momen bahagia. Aku punya momen sedih. Itu hanya gambaran hidup,” jelasnya.

Musim 2025 ini menjadi bukti dominasi Jeeno di kancah kompetisi. Finis 14 kali di Top 10 dalam 20 penampilannya, Jeeno berhasil merengkuh 2 gelar juara Mizuho Americas Open dan Buick LPGA Shanghai. Ia menyelesaikan finis Top 5 sebanyak 4 kali dalam 5 start terakhirnya sebelum tampil di CME Group Tour Championship. Satu-satu keagalannya adalah missed cut di US Women's Open 2025. Namun, ia memimpin Tour dalam



beberapa kategori statistic. Ketika kembali menduduki peringkat pertama dalam Rolex Women's World Golf Rankings pada awal Agustus, Jeeno telah menggenggam golf dunia dengan *top performance*-nya.

Singgasana No. 1 Dunia merupakan bentuk pengakuan golf wanita dunia atas kedigdayaannya. Jeeno selalu menorehkan prestasi sejak ia masih amatir (baca: *Dari Wonderteen ke Wonderwoman*). Bakat luar biasanya telah menjadikannya sebagai sosok pegolf elite dunia. Seperti halnya Tiger Woods, Jeeno pun menjadi idola dan inspirasi para pegolf muda Thailand, dan juga pegolf-pegolf Asia Tenggara lainnya.

“Sungguh luar biasa apa yang telah dilakukan Jeeno dan apa yang sedang dia lakukan,” kata Anannarukarn. “Saya pikir ini baik untuk permainan golf dan golf di Thailand. Dia telah menjadi panutan besar bagi banyak generasi muda dan bagi kita, dan dia telah menginspirasi begitu banyak orang, bahkan kami pun terinspirasi.”

Dengan usia yang relative muda, 22 tahun, jalan Jeeno masih panjang. Namun, ia telah menunjukkan kematangan sebagai seorang pegolf sejati. Di tengah *up and down*-nya sebagai seorang pegolf profesional, Jeeno masih mampu *manage* dirinya untuk bisa kembali bangkit dan bisa seperti sekarang ini.

Ia pernah menduduki takhta No. 1 Dunia setelah menempati T10 di Toto Japan Classic pada November 2022, menggeser Jin Young Ko (KOR), meski hanya 2 pekan. Namun, setelah itu, peringkatnya terus tergusur hingga akhirnya terlempar dari Top 10 Dunia pada awal Agustus 2023.

Musim 2024 menjadi tahun “terburuk” Jeeno ketika menduduki peringkat terbesarnya: No. 16 Dunia, sebelum tampil di Olimpiade 2024 yang digelar Agustus. Penyebabnya adalah cedera jempol yang memaksanya absen pada kuartal pertama tahun itu. Ia kembali berkompetisi di Chevron Championship pada pertengahan April 2024, dengan status pegolf No. 11 Dunia.

Ia merasakan nyeri pada tendon jempol kirinya saat impact. Dokter menyarankannya agar beristirahat selama 6 hingga 8 minggu. Cedera tersebut memaksanya untuk mengubah cara memegang club.

“Saya pikir grip, itu bagian terpenting dari ayunan,” kata Jeeno, seperti dikutip *Golf Week*. “Dari segi feel, saat memegang club, ya, saya harus mengubahnya karena cedera, agar tekanan pada jempol kiri saya berkurang.”

Setelah menjalani penyesuaian pasca-cedera, performa Jeeno perlahan-lahan mulai mengalami peningkatan. Ia bisa menutup musim 2024 dengan gelar juara CME Group Tour Championship, yang membuat namanya berada di No. 5 Dunia. Kemudian, memulai musim 2025, mantan pegolf No. 1 amatir dunia ini kembali menorehkan namanya sebagai juara di PIF Saudi Ladies International (event Ladies European Tour) pada Januari.

Peringkatnya pun merangsek ke posisi No. 2. Singgasana No. 1 Dunia tinggal menunggu waktu saja untuk Jeeno. Ia pun akhirnya bisa mengklaim mahkota elite dunia itu dan menggenggamnya hingga akhir tahun 2025. Ia mencapainya melalui jalan yang penuh terjal,

tetapi Jeeno telah menunjukkan jati dirinya sebagai seorang pejuang meski kadang harus menghadapi kesedihan akibat kekalahan.

“Saya ingat hari ketika saya datang ke Dallas setelah Kroger (kalah di Kroger Queen City Championship pada September 2025 karena membuat 4 pukulan dari jarak 15 meter ke hole),” katanya. “Saya menaruh kantong es di mata saya karena menangis begitu keras. Itu yang saya ingat. ... Tapi saya hanya ingin mengingatkan diri sendiri ... kebahagiaan dalam hidup Anda, hari ini pasti akan datang.

“Seperti hari-hari sedih, (kebahagiaan) itu pun akan datang. Jadi, apa pun yang kamu miliki dalam kariermu tidak mendefinisikan siapa dirimu dan tidak mendefinisikan siapa aku sebagai Jeeno juga,” katanya, memandang pencapaian prestasinya hingga saat ini, seperti dikutip *SI.com*. ■



DARI WONDER TEEN KE WONDER WOMAN

Jeeno Thitikul adalah sebuah fenomenal di kompetisi golf dunia saat ini. Mulai bertualang di kancah Eropa dengan peringkat No. 275 Dunia di awal 2021, kini pegolf berusia 22 tahun tersebut kembali menduduki takhta elite dunia, dan telah bertahan selama 18 pekan hingga akhir November kemarin.

Ketika mulai beredar di LPGA Tour pada awal 2022, Jeeno Thitikul datang dengan CV yang bagus: juara Order of Merit Ladies European Tour 2021. Debut Jeeno yang baru setahun menjalani status profesionalnya di kompetisi Eropa tersebut berakhir dengan hasil yang memuaskan untuk seorang *rookie*. Pegolf Thailand yang waktu itu berusia 18 tahun tersebut berhasil mencapai finis 14 kali Top 10, 7 di antaranya berada di Top 3 (dengan raihan dua gelar juara).

Jeeno memang tidak harus menunggu lama untuk bisa *settle* di kompetisi wanita terpadat di dunia tersebut. Mengawali debut di LPGA pada Januari 2022, Jeeno sudah berada di posisi No. 19 Dunia. Ia hanya perlu 2 bulan untuk bisa menyabet gelar perdana (JTBC Classic) pada 24 Maret 2022. Peringkatnya pun melonjak ke posisi 5 Dunia di akhir Maret. Enam bulan kemudian, Jeeno menambah koleksi gelarnya (Walmart NW Arkansas Championship). Posisinya pun makin mantap di no. 3.





Akhir Oktober 2022 Jeeno telah menyanggah status “Ratu Golf Dunia” setelah menduduki takhta No. 1 Dunia, menggeser Jin Young Ko (KOR) yang berada di posisi tersebut sejak 31 Januari 2022. Lompatan yang sangat jauh bagi remaja berusia 19 tahun tersebut.

Meski hanya berada di puncak selama seminggu, yang kemudian tergeser ke posisi kedua setelah Nelly Korda naik ke No. 1, Jeeno telah mencatatkan diri sebagai pegolf ke-16 yang berhasil menduduki kursi No. 1 Dunia. Ia pun menjadi pemain kedua Thailand yang berhasil membukukan prestasi itu setelah Ariya Jutanugarn pada 2017.

Sebagai rookie, ia menjadi pegolf kedua yang bisa mencapai ranking 1 dunia setelah Sung Hyun Park (Korea) pada November 2017-2019. Sementara, merujuk pada usia, Jeeno (19 tahun, 8 bulan, dan 11 hari) merupakan pegolf kedua setelah Lydia Ko (17 tahun, 9 bulan, dan 9 hari) yang berhasil menduduki puncak Rolex Ranking.

“Ini berarti sangat banyak bagi tim, keluarga, supporter, dan diri saya sendiri. Merupakan sebuah kehormatan mendapati nama saya berada di atas di antara nama-nama besar dalam golf,” kata Jeeno, seperti dikutip LPGA. “Adalah yang sangat spesial bisa mencapai puncak, tetap lebih sulit untuk mempertahankannya. Saya masih perlu banyak belajar dari para legenda dan para pegolf saat ini saat on dan off the course. Saya akan terus bekerja keras untuk keluarga, tim, fan, dan negara saya.”

Dua gelar LPGA telah memberikan Jeeno sebuah trofi lagi bernama “Louise Suggs Rolex Rookie of the Year”. Hingga akhir musim 2022, Jeeno telah membukukan 15 kali finis Top 10 dari 27 penampilannya di LPGA, dan hanya 1 kali *missed the cut*.

Pencapaian Jeeno ini sebenarnya tidak mengejutkan jika merujuk ke belakang. Sejak berkarier di amatir, prestasi Jeeno memang sudah luar biasa. Mantan pegolf amatir No. 1 Dunia ini malang melintang di kompetisi amatir dunia. Ia bahkan bisa mengukir rekor sebagai juara termuda (berstatus pegolf amatir) yang memenangi LET Thailand Championship (turnamen profesional internasional) di usia 14 tahun pada 2017, dan yang kemudian dimenangkannya lagi pada 2019. *Wonder teen* saat itu telah bertransformasi menjadi *wonder woman* saat ini. ■



JEENO THITIKUL

Tanggal Lahir : 20 Februari 2003
Awal Status Pro : 2020

PRESTASI

2017	Ladies European Thailand Championship ^{1&3} 2 Medali emas SEA Games 2017 (nomor individu dan beregu) ¹
2018	Women's Amateur Asia-Pacific Championship ¹ Medali emas (beregu campuran) di Summer Youth Olympics ¹
2019	Ladies European Thailand Championship ^{1&3}
2020	3rd Singha-SAT Thai LPGA Championship ⁴ 6th Singha-SAT Thai LPGA Championship ⁴ 7th Singha-SAT Thai LPGA Championship ⁴ 8th Singha-SAT Thai LPGA Championship ⁴ Muang Thai Insurance Thailand LPGA Masters ⁴
2021	Czech Ladies Open ³ VP Bank Swiss Ladies Open ³
2022	JTBC Classic ² Walmart NW Arkansas ²
2024	Dow Championship (dengan Ruoning Yin) ² CME Group Tour Championship ²
2025	PIF Saudi Ladies International ¹ Mizuho Americas Open ² Buick LPGA Shanghai ² CME Group Tour Championship ²

KETERANGAN:

- ¹ Berstatus amatir
² LPGA Tour
³ Ladies European Tour
⁴ Thai LPGA Tour

5 FAKTA MENARIK RATU GOLF DUNIA

USIA BERAPA MULAI MENGAYUNKAN STIK?
 Enam tahun.

GOLF DI MATA JEENO
 Golf adalah olah raga individual yang memudahkannya berkembang. "Dan golf bisa menjadi pekerjaan Anda di masa depan," katanya.

DARI SEKIAN BANYAK PRESTASI DI AMATIR, PRESTASI YANG PALING DIKENANG JEENO?
 "Mencapai posisi No. 1 di WAGR," jelasnya.

SIAPA "INSPIRATOR" KUAT JEENO?
 Michelle Wie

SIAPA YANG PERTAMA KALI MENAMAINYA "JEENO"?
 Nama panggilan Thitikul adalah "Jeen". Virada Nirapathpongporn—mantan pemain Thailand yang pernah juara US Amateur 2003 yang menjadi pelatihnya di Thailand Ladies Golf Association (TALGA)--memanggilnya dengan "Jeen".■

NEW

OPUS
SP



INTRODUCING ***SPIN POCKET™***

FOR THE KIND OF SPIN YOU CAN ALMOST HEAR.



Leonian Golf Indonesia

Rukan Garden House A30

Jl. Boulevard Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta 14470. Indonesia.

: leoniangolf_id | : Leonian Golf ID | : www.leogolf.id



Scan Now

PARA PESAING JEENO

UNTUK TAKHTA DUNIA

Posisi Jeeno Thitikul masih kokoh di puncak No. 1 Dunia dalam 16 pekan (hingga 23 November kemarin). Pegolf berusia 22 tahun tersebut bahkan meninggalkan jauh pesaing terdekatnya, Nelly Korda, yang berada di posisi No. 2 Rolex Women's World Golf Rankings dalam perolehan poinnya dengan selisih yang cukup lebar. Dengan penampilannya yang memang sedang *on fire* saat ini, Jeeno memang sulit dihentikan.

Peluang untuk menggeser Jeeno masih tetap ada, meski memerlukan waktu yang tidak sebentar. Lalu, siapa sajakah yang memiliki potensi untuk mengganggu atau bahkan menggeser posisi Jeeno meski memerlukan waktu yang cukup lama? Berikut beberapa nama yang berada di Top 5 Rolex Women's World Golf Rankings yang memungkinkan untuk bersaing ketat dengan Jeeno dalam perebutan takhta golf wanita dunia:

NO. 2 DUNIA

NELLY KORDA

Nelly Korda merupakan salah satu pesaing paling kuat untuk Jeeno. Torehan 7 gelar juara dalam 1 musim (5 di antaranya bahkan terukir secara berturut-turut) pada 2024 lalu memang menjadikan mantan pegolf No. 1 Dunia tersebut sebagai penantang kuat. Sayang, performance Korda di musim 2025 tidak segarang musim 2024. Namun, dengan evaluasi pasca-musim 2025, pegolf AS berusia 27 tahun tersebut tentunya bakal kembali menjadi pemain yang perlu diperhitungkan untuk merebut takhta No. 1 Dunia, yang sempat didudukinya selama 71 pekan sebelum digusur Jeeno.





NO. 3 DUNIA

MIYU YAMASHITA

Musim ini Miyu Yamashita yang merupakan rookie LPGA 2025 menjadi sosok pesaing yang layak diperhitungkan. Sejak menjuarai turnamen major AIG Women's British Open pada awal Agustus kemarin, pegolf Jepang berusia 24 tahun tersebut terus menunjukkan grafik permainan yang terus menanjak. Usai menang di Inggris, peringkat Yamashita langsung menembus Top 10 Dunia, tepatnya No. 6. Akhir November kemarin, juara LPGA Final Qualifying Tournament 2024 tersebut telah menduduki No. 3 Dunia. Musim depan Yamashita yang akhirnya meraih penghargaan LPGA Rookie of the Year 2025 bisa saja memberikan ancaman besar bagi Jeeno.

NO. 4 DUNIA

MINJEE LEE

Sejak menjuarai turnamen major KPMG Women's PGA Championship (LPGA) pada 22 Juni kemarin, peringkat Minjee Lee langsung melesat ke No. 6 Dunia, dari No. 24 Dunia. Tambahan 3 finis Top 3 sempat mendorong posisi pegolf Australia berusia 29 tahun tersebut ke posisi No. 3 Dunia, meski akhirnya bergeser ke No. 4 di akhir November kemarin. Performa Minjee musim ini terbilang mengalami peningkatan. Musim 2026 ia akan menjadi salah satu kompetitor kuat untuk Jeeno.



NO. 5 DUNIA

LYDIA KO

Seperti halnya Korda, Lydia Ko merupakan salah satu lawan paling kuat untuk Jeeno. Meski berada di posisi No. 5 Dunia, mantan pegolf No. 1 Dunia akan menjadi kompetitor yang sulit dibendung jika sudah kembali dalam permainan terbaiknya seperti yang ditampilkannya pada 2015-2017. Musim ini performa pegolf Selandia Baru berusia 28 tahun tersebut memang belum stabil sehingga posisinya di No. 2 Dunia pun harus tergusur dan turun ke No. 5 Dunia pada akhir November kemarin. Setelah menjuarai HSBC Women's World Championship pada awal Maret kemarin, Ko seperti mengalami kesulitan untuk kembali ke top performance-nya, yang berdampak pada peringkat dunianya. Di musim 2026 Ko pastinya akan kembali berupaya mencapai No. 1 Dunia, yang pernah didudukinya selama total 125 pekan. ■





DIANGKAT JADI ANGGOTA KEHORMATAN R&A GC

Mantan pegolf No. 1 Dunia Lorena Ochoa menjadi Anggota Kehormatan Royal and Ancient Golf Club of St Andrews. Prestasi dan kontribusi pegolf asal Meksiko dalam golf menjadi dasar pengangkatannya.

Royal and Ancient Golf Club of St Andrews mengumumkan telah mengangkat anggota kehormatan baru. Dia adalah Lorena Ochoa, anggota World Golf Hall of Fame sejak 2017. Pengangkatan mantan pegolf No. 1 Dunia tersebut didasari atas prestasinya ketika masih berkarier dan juga kontribusinya terhadap olahraga golf sejak pensiun.

Sepanjang karier profesionalnya, Ochoa telah mengoleksi 2 gelar major dari 27 trofi LPGA yang telah direngkuhnya. Berkat raihan prestasinya, wanita yang kini berusia 44 tahun

tersebut diakui sebagai pegolf Meksiko terbaik (dari semua gender yang pernah menduduki posisi nomor satu sepanjang masa) dan salah satu pemain wanita paling berbakat yang pernah bermain di golf profesional wanita.

Ochoa meraih gelar pertama major pada 2007 di St. Andrews dalam turnamen yang saat ini dikenal dengan nama AIG Women's Open, Championship pertama yang digelar di *home of golf*. Sebelumnya, wanita kelahiran Guadalajara, Meksiko, telah mengukir 11 kali Top 10 dalam 14 kali penampilan di *major championship*, termasuk 2 kali finis *runner-up*.

Kemudian, gelar major pertamanya terukir di St. Andrews.

Ochoa mengoleksi 21 gelar juara antara 2006 dan 2008, termasuk gelar kedua major di Chevron Championship pada 2008. Mantan mahasiswa University of Arizona kemudian menjadi pegolf No. 1 Dunia secara berturut-turut selama lebih dari 3 tahun (158 minggu), dari 2007 hingga 2010, pemegang rekor kedua terbanyak di LPGA Tour.

“Merupakan suatu kehormatan bagi saya menjadi Anggota Kehormatan Royal and Ancient Golf Club of St Andrews,” kata Ochoa. “St Andrews memiliki tempat istimewa di hati saya setelah kemenangan saya di sana pada tahun 2007, dan saya bangga kini bergabung dengan kelompok terhormat di klub yang memiliki begitu banyak sejarah dan prestise.”

“Saya menikmati waktu bermain di level tertinggi dan terus menikmati mempromosikan golf agar lebih banyak orang dapat menikmati olahraga yang indah ini,” tambahnya.

Ochoa memutuskan pensiun dari golf di usia 28 pada 2010, ketika masih menduduki posisi No. 1 Dunia. Ia ingin fokus pada keluarga dan yayasan amal barunya, Lorena Ochoa Golf Foundation (FLO). Yayasan ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran hidup tentang pendidikan dan nilai-nilai keluarga. Sebanyak 29 sekolah di 12 negara bagian berbeda di Meksiko, dan pada 2024, total 13.000 anak, telah dibantu FLO dengan memberikan beasiswa kepada mereka untuk memberikan masa depan yang lebih baik bagi masing-masing. ■

REKRUTAN PERTAMA DARI PRANCIS

LIV Golf League menyambut pemain baru untuk musim 2026. Dia adalah Victor Perez, pegolf pertama Prancis yang bergabung di liga golf bentukan Greg Norman tersebut.



Cleeks Golf Club, satu dari 13 tim yang berada dalam LIV Golf League, mengumumkan pemain baru dari Prancis Victor Perez untuk memperkuat skuad tersebut pada musim 2026. Perez menjadi pegolf pertama Prancis yang bergabung di LIV Golf, yang pada 2026 merupakan musim keempatnya.

Perez menggantikan anggota the Cleeks yang terdegradasi, Frederik Kjettrup. Ia mengumumkan keputusannya tak lama setelah mundur dari RSM Classic yang berlangsung 2023 November kemarin. Saat itu, Perez berada di peringkat ke-108 di PGA Tour dan berisiko kehilangan status bermainnya.

“Bergabung dengan Cleeks Golf Club untuk musim 2026 terasa seperti bergabung dengan bab besar berikutnya dalam sejarah golf, karena klub ini terus mendorong batas-batas, tampil di level tertinggi, dan membawa energi dan visi baru ke dalam permainan,” kata Perez.

Pegolf Prancis berusia 33 tahun tersebut pilihan yang tepat The Cleeks untuk memenuhi ambisi kompetitif dan keunggulan budaya tim. Ia membawa talenta dan pengalaman kelas atas ke skuad klub pimpinan Martin Kaymer (GER) pada musim 2026. Perez akan melakukan debutnya di LIV Golf pada pembuka musim 2026 di LIV Golf Riyadh.

Setelah menjadi profesional pada tahun 2015, Perez secara konsisten membangun reputasinya di kancah internasional melalui kemenangan-kemenangan penting, termasuk Alfred Dunhill Links Championship 2019, Dutch Open 2022, dan Abu Dhabi HSBC Championship 2023. Ia juga mewakili Prancis di kancah internasional pada Olimpiade Paris 2024. Di luar lapangan, pegolf Prancis ini dikenal karena kepribadiannya, gaya, dan pendekatan modernnya terhadap golf, yang dinilai sejalan dengan Cleeks Golf Club. ■

DEBUT, PLAY-OFF, & DESTINASI OLAHRAGA

Jakarta International Championship (JAKIC) 2025 sukses menyelesaikan debutnya di Damai Indah Golf – PIK course. Kehadiran turnamen yang menjadi kalender event premium International Series ini menjadi bentuk penegasan sekaligus peningkatan reputasi Indonesia sebagai pendukung kuat golf profesional di benua ini—khususnya Asian Tour.

Pemenang debut JAKIC 2025 adalah Wade Ormsby. Pegolf Australia berusia 45 tahun tersebut berhasil mengatasi perlawanan Scott Vincent (ZWE) dalam *play-off sudden death*, yang pertama dalam inaugurasi JAKIC. Gelar juara JAKIC 2025 menjadi titel kelima Ormsby di Asian Tour dan trofi keduanya di International Series (IS) setelah International Series Thailand 2023.





Debut JAKIC yang berlangsung cukup sukses ini mendapat banyak apresiasi dari para penonton yang menghadiri langsung penyelenggaraan turnamen International Series di PIK Golf Course. Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (Pemprov DKI) Jakarta pun cukup gembira dengan penyelenggaraan JAKIC 2025. Pergelaran JAKIC lebih dari sekadar turnamen golf internasional

“Bagi Jakarta, turnamen ini lebih dari sekadar golf. Seiring dengan transformasi Jakarta menjadi Kota Global, kami ingin dikenal tidak hanya sebagai pusat bisnis dan budaya, tetapi juga sebagai destinasi olahraga. Dari Asian Games, Piala Dunia Basket, hingga maraton internasional dan sepak bola: kami bangga menambahkan golf kelas dunia ke dalam daftar tersebut,” kata Gubernur DKI Jakarta Pramono Anung.

“Dengan menjadi tuan rumah turnamen kelas dunia seperti ini, Jakarta mengundang warga global untuk mendapatkan pengalaman, mulai dari peluang kerja dan investasi hingga pertemuan budaya, dan tentu saja untuk kesempatan bermain dan berkompetisi di sini,” tambahnya. ■





MAIN 72 HOLE, MUSIM 2026 MAKIN KOMPETITIF

LIV Golf mengumumkan bahwa musim depan liga mereka akan dimainkan dalam 72 hole. Penambahan ini dimaksudkan untuk memperkuat posisi liga dan juga menghadirkan lebih banyak pertunjukan golf kelas dunia.

Untuk pertama kalinya, semua event LIV Golf League akan dimainkan dalam 72 hole pada musim 2026. Liga golf dunia pertama tersebut resmi mengumumkan penambahan format pertandingan, dari 54 hole menjadi 72 hole. Mulai 2026, semua event LIV Golf akan berlangsung dalam 4 hari, yang dimulai pada Kamis setiap pekan event (kecuali LIV Golf Riyadh pada 4 Februari yang dimulai pada Rabu).

Penambahan ini menandai babak baru misi LIV Golf untuk mengembangkan dan merayakan olahraga ini bagi generasi pemain dan penggemar baru di seluruh dunia. Melalui penambahan jumlah hole ini, LIV Golf League tetap menyajikan format kompetisi berenergi tinggi, baik tim maupun individu, yang merupakan inti dari DNA Liga, bersama dengan pengalaman acara kelas dunia yang menjadi inti dari pengaruh LIV Golf dari dalam dan luar lapangan.

“Saat kita memasuki musim keempat sebagai Liga, peralihan ke 72 hole menandai babak baru yang krusial bagi LIV Golf yang memperkuat Liga kami, menantang para pemain elite kami, dan menghadirkan lebih banyak golf kelas dunia, energi, inovasi, dan akses yang diinginkan oleh penonton global kami. Kami melihat momentum positif dan respons yang kuat dari Hong Kong hingga Adelaide hingga Indianapolis, dan minat yang meningkat ini membuka peluang untuk menambahkan satu hari lagi pertandingan golf sambil memberikan manfaat bagi penggemar, pemain, mitra pemasaran, dan mitra media global kami,” kata Scott O’Neil, CEO LIV Golf. “Liga-liga paling sukses di dunia - IPL, EPL, NBA, MLB, NFL - terus berinovasi dan berkembang dalam produk mereka, dan sebagai liga yang sedang berkembang, kami tidak berbeda. LIV Golf akan selalu fokus pada kemajuan yang bertindak demi kepentingan terbaik LIV Golf dan demi kepentingan terbaik olahraga ini.”

Untuk setiap acara musim reguler, kompetisi individu akan ditentukan melalui 72 hole permainan stroke, sementara kompetisi tim akan terus berlangsung secara bersamaan, dengan skor stroke play individu kumulatif setiap tim menentukan hasil tim. LIV Golf League tetap mempertahankan sistem start *shotgun*, memastikan pengalaman event yang padat dan berkecepatan tinggi yang disukai oleh para pemain dan penggemar. Format untuk Team Championship di penutup musim akan diumumkan pada tanggal yang akan ditentukan kemudian.

Perubahan jumlah hole ini mendapat sambutan baik dari para anggota LIV Golf. Mereka meyakini event 72 hole tersebut bisa mendongkrak berbagai hal positif.

“Ini adalah kemenangan bagi League dan para pemain,” kata Jon Rahm, Kapten Legion XIII dan juara bertahan Individual dua kali. “LIV Golf adalah liga untuk para



pemain. Kami adalah pesaing sejati dan kami ingin setiap kesempatan untuk bersaing di level tertinggi dan menyempurnakan keahlian kami. Beralih ke 72 hole adalah langkah logis berikutnya yang memperkuat kompetisi, menguji kami secara lebih menyeluruh, dan jika penonton yang semakin banyak dari musim lalu menjadi indikasi, memberikan lebih banyak apa yang diinginkan para penggemar.”

“Semua orang ingin melihat pemain terbaik di dunia berkompetisi satu sama lain, terutama di turnamen besar, dan demi kebaikan permainan, kami membutuhkan arah ke depan,” kata Bryson DeChambeau, Kapten Crushers CG. “Dengan beralih ke 72 hole, LIV

Golf mengambil langkah proaktif untuk sejalan dengan format historis yang diakui secara global. Ini adalah evolusi fantastis dari produk LIV Golf, menunjukkan bagaimana Liga kami mendengarkan dan beradaptasi untuk menciptakan pengalaman terbaik.”

Pada tahun 2026, jadwal global LIV Golf akan diperluas ke 10 negara di lima benua, dengan 11 dari 14 acara League telah diumumkan. Dengan event yang telah menjangkau Timur Tengah, Eropa, Australasia, dan Amerika Utara - dan kini mencapai Afrika - League terus mewujudkan misinya untuk menghadirkan kompetisi elit dan pengalaman penonton kelas dunia kepada penonton di seluruh dunia. ■



IWO 2025

INDONESIA WOMEN'S OPEN

24TH - 26TH JANUARY 2025 | DAMAI INDAH GOLF, BSD - COURSE



MILESTONE PERJALANAN KARIER PRO INDONESIA

Indonesia Women's Open akan bergulir pada Januari 2026. Edisi kedua dari turnamen profesional wanita terbesar di Tanah Air tersebut bakal menyajikan penampilan pemain-pemain terbaik dari Korea, Jepang, Thailand, dan juga Indonesia sebagai tuan rumah.

Setelah sukses dengan pergelaran pada Januari 2025, Indonesia Women's Open (IWO) akan bergulir lagi pada Januari 2026. Edisi kedua dari kompetisi profesional wanita internasional tersebut kembali akan berlangsung di Dama Indah Golf-Bumi Serpong Dama (BSD) Course.

Indonesia Women's Open, yang diselenggarakan oleh Asian Golf Leaders Forum (AGLF), tetap merupakan *co-sanction*

antara PGI dan Korean Ladies Professional Golf Tour (KLPGA). Tahun ini level kompetisi IWO diharapkan bisa meningkat dari debutnya pada 2025.

"Januari 2025 kemarin ya playernya itu *second grade. Second level*. Tapi Januari 2026 itu bakal *first level*. KLPGA, di 2025 kan, kirim *second layer*. Tapi tahun ini (2026), karena apresiasinya juga naik, jadi level kompetisi bisa sedikit naik. Ada *first level player* akan join.

Tapi ada *qualification process* di Korea sekarang, jadi mereka pilih *top 1-50* yang *will join*. Jepang juga sama. Thailand pun sama," jelas Chang-keun Song, Chairman of the Indonesia Women's Open.

Kehadiran IWO dalam pentas golf nasional tentunya diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan performa pemain serta memberikan kesempatan kepada para pemain di



kawasan Asia-Pasifik. Para pegolf bisa terbiasa menghadapi kompetisi yang ketat. Kemampuan mereka pun bisa makin terasah.

"Aku melihat IWO sebagai panggung besar untuk menunjukkan sejauh mana perkembangan ladies professional Indonesia. Ini bukan cuman soal pertandingan, melainkan sebuah langkah awal untuk mendorong semakin banyaknya turnamen golf khusus ladies di masa depan. Untuk aku pribadi, IWO adalah *milestone* besar, titik penting dalam perjalanan karierku sebagai pegolf profesional. Di IWO aku harap bisa membawa kualitas permainan terbaik dan sekaligus berkontribusi untuk kemajuan ladies pro Indonesia," kata Kristina Natalia Yoko, salah satu pegolf pro wanita Indonesia, yang mewakili pandangan para *ladies pro* Tanah Air.

"...Di IWO aku harap bisa membawa kualitas permainan terbaik dan sekaligus berkontribusi untuk kemajuan ladies pro Indonesia,"

-Kristina Natalia Yoko



"Aku pun senang event seperti IWO bisa diadakan lagi di Indonesia dan saya berharap event-event seperti ini pelan-pelan bisa diadakan lebih banyak lagi di Indonesia agar pemain-pemain *ladies* kita bisa punya kesempatan untuk melihat dan belajar dari pemain luar/dunia," tambah Holly Victoria, professional Indonesia lainnya.

Holly bahkan sempat memberikan harapan tuan rumah untuk bisa meraih gelar juara dalam debut IWO.

Meski akhirnya hanya menduduki posisi T6, Holly telah memberikan kebanggaan bagi *public* tuan rumah yang berharap wakilnya bisa bersaing dalam kancah event internasional. "Target saya di tahun depan pasti ingin mencoba lebih baik lagi dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan saya dari tahun 2025. Tapi setiap tahun kan pasti beda kondisi dan

performa, jadi yang saya bisa lakukan hanya bisa mempersiapkan yang terbaik soal hasilnya itu kan dari akhir perjuangan saya apapun saya harus terima dan berlatih lebih baik lagi," ujar Holly.

Sementara, Yoko akan mengevaluasi permainannya di IWO 2025 untuk event keduanya di 2026. "Itu jadi bahan evaluasi besar buat aku. Dari tahun lalu, aku sadar beberapa hal masih harus *dibenerin*, terutama soal konsistensi di *tee shot*, *decision making* di beberapa hole krusial, sama mental yang kuat dari round pertama sampai akhir. Target aku di *next IWO*, ingin bisa lebih stabil dan konsisten, bisa tembus hasil ranking yang lebih baik, dan mental yang lebih siap. Jadi bukan cuma *ngejar placement*, tapi *ngejar* versi Yoko yang lebih solid dari IWO 2025," katanya. ■



BIDIK DUA EMAS DI THAILAND

Menjelang gelaran SEA Games 2025 yang akan berlangsung di Thailand, Tim Nasional Golf Indonesia memasang target ambisius: dua medali emas.

Target ini bukan tanpa alasan. Sejak 2001, golf menjadi salah satu cabang olahraga (cabor) yang kerap menyumbang medali dalam setiap gelaran SEA Games. Sebanyak 3 medali emas, 6 perak, dan 11 perunggu telah dimenangkan di ajang multievent regional ini.

Di edisi terakhir SEA Games ke-32 di Kamboja dua tahun lalu, Tim Merah Putih berhasil menyumbang medali perak dari nomor beregu putri dan medali perunggu dari nomor beregu putra. Tahun ini, target tersebut dinaikkan signifikan. Hal ini dikonfirmasi oleh Manajer timnas golf Indonesia Adi Saksono yang mengungkapkan bahwa sektor beregu masih menjadi andalan, meski peluang emas di nomor individu juga terbuka.

“Kita sudah atur semuanya sejak Februari. Dari turnamen apa saja yang harus diikuti sampai simulasi di Putra Cup. Dari situ kita bisa menargetkan sesuatu. *Insya Allah* kali ini kita berani menargetkan emas,” ujar Adi.

“Randy kemarin di ASEAN Cup, Best Gross dengan gap hampir 6 stroke dari lawan. Peluang emas di individu itu ada. Tinggal mental dan fisiknya,” tambahnya.

Program Pelatihan Nasional (Pelatnas) sendiri sudah dilakukan PB PGI sejak awal tahun untuk memastikan para atlet mencapai puncak performa tepat saat SEA Games berlangsung. *Try-out* juga dilakukan lewat event regional hingga partisipasi di ajang-ajang bergengsi seperti Women’s Amateur Asia-Pacific Championship, Southeast Asian

Amateur Golf Team Championship, hingga Singha Thailand Amateur Open. Semua ini menjadi bagian dari pemantapan teknik, ketahanan fisik, dan mental bertanding.

“Pelatnas kali ini dibagi menjadi dua tahap, yakni pelatnas desentralisasi, dimana atlet berlatih di klub masing-masing namun tetap dipantau oleh pusat (*PB PGI-red*) dan *Training Center* terpadu dimana seluruh atlet dikumpulkan untuk latihan bersama satu bulan penuh sebelum keberangkatan,” ungkap Pelatih timnas golf Alga Topan.

Terkait latihan terpadu sebelum keberangkatan, PB PGI menggelar *Training Center* (TC) di Sedayu Indo Golf dan Damai Indah Golf – PIK Course, yang memiliki karakteristik mirip dengan venue pertandingan, Siam Country Club Rolling Hills, yang

berlokasi di Chon Buri, Thailand. Kedua venue dipilih karena karakter lapangannya yang menuntut akurasi presisi, angin yang kerap berubah arah, serta green cepat yang menguji ketenangan dan kontrol pemain, sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi timnas di Thailand.

Beberapa atlet yang mengikuti TC ini adalah Randy Arbenata, Amadeus Christian Sutanto, Kenneth Henson Sutianto, dan Asa Najib Bhakti di bagian putra. Di bagian putri ada Bianca Naomi Laksono, Sania Talita Wahyudi, Rayi Geulis Zullandari, dan Thea Jessica Tan. Sementara dua atlet lainnya, Rayhan Abdul Latief dan Elaine Widjaja, tidak dapat bergabung karena komitmen akademik mereka. Meski demikian, skuad final Indonesia untuk SEA Games 2025 ditentukan berdasarkan progres dan hasil evaluasi selama TC.

Alga mengungkapkan bahwa persaingan di regional masih akan didominasi Thailand, disusul Vietnam, Singapura, Filipina, dan Malaysia. Namun dengan persiapan matang, Indonesia diyakini mampu bersaing ketat.

“Kondisi atlet sekarang masih adaptasi, tapi optimisme itu ada. Mereka sudah melewati *try-out* panjang dengan hasil yang menjanjikan. Target emas realistis,” kata Alga.

Dengan persiapan intens, evaluasi ketat, serta optimisme dari jajaran manajemen dan pelatih, Timnas Golf Indonesia siap bertarung habis-habisan di Thailand, memburu dua emas yang menjadi target besar pada SEA Games 2025 yang akan digelar di Siam Country Club Rolling Hills, Chon Buri, Thailand, mulai 11-14 Desember. ■



LIV GOLF LEAGUE, *Kami Datang!*

Scott Vincent dan Yosuke Asaji bakal tampil di LIV Golf League musim depan. Keberhasilan mereka ke liga elite dunia tersebut terwujud setelah keduanya mampu menjadi 2 yang terbaik di International Series Ranking.



Dua pegolf, Scott Vincent (ZWE) dan Yosuke Asaji (JPN), mengukir 2 hasil yang berbeda di PIF Saudi International powered by SoftBank Investment Advisers. Jika Vincent (ZWE) menduduki posisi T42 di turnamen berhadiah total US\$5 juta yang berakhir pekan (22/11) kemarin, Asaji justru gagal lolos dalam turnamen menjadi event termahal di Asian Tour.

Namun, keduanya bisa mengukir prestasi yang sama. Hasil di PIF Saudi International powered by SoftBank Investment Advisers sudah cukup meloloskan keduanya ke LIV Golf League 2026. Vincent mengunci posisinya dengan total 335,11 di puncak International Series Ranking, sedangkan Asaji berada di posisi kedua.

Vincent yang juga pernah memuncaki IS Ranking 2022 bakal tampil untuk kedua kalinya di liga elite dunia tersebut. Ia sempat bermain di LIV Golf League 2023, tetapi hasilnya kurang memuaskan sehingga mengalami degradasi dan keluar dari League. Kini, ia kembali lagi ke LIV Golf. Namun, Vincent belum terpikir soal kesempatannya di LIV musim depan. "Saat ini, yang ingin saya lakukan hanyalah pergi menemui keluarga saya," kata Vincent, yang menjuarai International Series Morocco tahun ini.

Sementara itu, Asaji yang meski gagal lolos cut berhasil mempertahankan posisinya di peringkat kedua. Pegolf Filipina Miguel Tabuena yang berpeluang menggeser Asaji

gagal menembus Top 10 dan harus puas di T11, sehingga total poinnya tidak menggesur Asaji di posisi kedua dengan 285,3.

Namun, Vincent dan Tabuena masih berpeluang untuk meraih trofi Order of Merit Asian Tour. Keduanya berada di posisi kedua dan ketiga, sedangkan Kazuki Higa dari Jepang masih memimpin di peringkat OOM. Asian Tour masih menyisakan 1 event pada Desember nanti, yaitu Saudi Open presented by PIF. Turnamen yang berhadiah total US\$1 juta tersebut akan berlangsung di Dirab Golf & Country Club, Arab Saudi, pada 10-13 Desember ini. ■



TIM LION INDONESIA JUARA UNTUK PERTAMA KALINYA

Tim Indonesia membawa oleh-oleh yang menggembirakan dari Southeast Asian Amateur Golf Team Championship 2025. Trio Jayawardana Dornan, William Justin Wijaya, dan Teuku Husein mencetak sejarah dengan meraih gelar perdana Lion City Cup.

Berlangsung di Luisita Golf & Country Club, Filipina, pada 11-14 November 2025, Indonesia mengirimkan 4 tim untuk mengikuti Southeast Asian Amateur Golf Team Championship 2025. Mereka bertanding dalam 4 kategori: Putra Cup, Lion City Cup, Santi Cup, dan Kartini Cup.

Setelah melalui perjuangan selama 4 hari, Tim Lion Cup Indonesia akhirnya bisa membawa pulang trofi untuk pertama kalinya. Trio Jayawardana Dornan, William Justin Wijaya, dan Teuku Husein berhasil mengumpulkan skor total 581 selama empat putaran, dan menang *countback* atas Tim Singapura yang mengumpulkan poin sama.

"Turnamen di sini sangat kompetitif dan ada banyak pemain bagus di sini, menarik buat

poin WAGR (World Amateur Golf Ranking) aku dan ranking semua pemain. Lapangannya sih enggak terlalu enak, terutama green-nya tapi *no problem* buat aku," kata Jayawardana, seperti dikutip dari media PB PGI.

Di sektor putri, Bianca Naomi Laksono, Sania Talita Wahyudi, dan Rayi Geulis menunjukkan determinasi tinggi dan berhasil finis sebagai *runner-up* Santi Cup 2025. Sementara itu, tim Putra Cup menutup perjuangan di posisi ketiga, dan Tim Kartini Cup memanfaatkan keikutsertaan mereka sebagai momentum evaluasi untuk peningkatan performa ke depan.

Selain trofi Lion Cup, Indonesia pun menjuarai nomor individual putra melalui Randy Arbenata, yang membukukan skor 67-67-72-72. Dengan raihan total 10-under-

par selama 72 hole, Randy memuncaki nomor individual di kategori Putra Cup.

"Yang menarik di turnamen ini adalah lapangannya, *challenging*, karena rumputnya, rumput gajah jadi harus *focus all the time*. Kalau ngga, bisa jelek pukulannya," ujar Randy.

Prestasi yang ditorehkan para putra dan putri Indonesia di Southeast Asian Amateur Golf Team Championship 2025 ini menegaskan komitmen dan kerja keras para atlet dalam mengharumkan Merah Putih di kancah internasional.

"Dengan capaian hasil pertandingan SEATC di Philipina kemarin, kita apresiasi terhadap semua perjuangan atlet amatir dan junior baik putra dan putri.. dengan kondisi cuaca yang tidak kondusif mereka tetap berkomitmen menjaga performa permainannya. Selain itu, hasil yang dicapai oleh para atlet kita menjadi acuan bahwa tim putra dan putri Indonesia optimistis bisa bersaing dengan negara-negara ASEAN lain yang menjadi peserta," kata Alga Topan, pelatih tim nasional Indonesia yang turut mendampingi di Filipina. ■



RAYHAN DAN KENNETH RAIH PENCAPAIAN TERBAIK

Rayhan Abdul Latief berhasil menyamai finis terbaik pegolf Indonesia sebelumnya pada ajang Asia-Pacific Amateur Championship 2025. Dipoles pelatih baru, Kenneth Sutiarto akhirnya bisa lolos cut untuk pertama kalinya.

Tiga putra terbaik Indonesia berhasil lolos ke 2 putaran terakhir Asia-Pacific Amateur Championship (AAC) 2025. Dua pegolf Indonesia mendapat sorotan lebih karena berhasil mengukir prestasi sendiri.

Rayhan berhasil memperbaiki pencapaiannya di ajang kejuaraan elite amatir se-Asia Pasifik tersebut. Pegolf berusia 18 tahun tersebut mengakhiri petualangannya di

"Namun, masih ada ruang untuk bertumbuh, masih ada waktu untuk meningkatkan permainan, dan saya akan berjuang keras dan memastikan sayalah yang bisa mengangkat trofi tahun depan."

Majlis Course, Emirates Golf Club, dengan skor total 4-under (284) dan finis di posisi T17.

Prestasi tersebut memperbaiki posisi Rayhan di ajang yang sama tahun sebelumnya. Sebelumnya, tahun 2024, Rayhan menduduki T24. Namun, tahun ini, dalam penampilan keempatnya dalam 4 tahun terakhir, mahasiswa University of Texas tersebut tidak

hanya berhasil mencapai finis terbaiknya, tetapi juga menyamai prestasi pegolf Indonesia sebelumnya, George Gandranata, pada AAC 2011 dengan 3-under (285).

"Tentunya saya berharap lebih. Saya berharap bisa memenangkan Kejuaraan ini," ujar Rayhan. "Ada kalanya beberapa hal tidak berjalan sesuai dengan harapan. Saya bersyukur untuk pekan ini karena kualitas pukulan saya cukup bagus, dan ini merupakan aspek yang penting supaya bisa main bagus di lapangan golf ini. Dan akan selalu ada hal yang bisa dipelajari. Kalau melihat leaderboard, permainan saya memang belum cukup bagus untuk memenangi kejuaraan ini.

"Namun, masih ada ruang untuk bertumbuh, masih ada waktu untuk meningkatkan permainan, dan saya akan berjuang keras dan memastikan sayalah yang bisa mengangkat trofi tahun depan."

Meskipun berhasil menyamai rekor finis terbaik bagi Indonesia, Rayhan mengaku tidak merasa terhibur dengan prestasi ini. "Saya tidak terlalu memedulikan rekor, target utamanya adalah menang. Memang bagus bisa menjadi pegolf terbaik Indonesia pada ajang ini, tapi

itu bukan target utama saya," ujar Rayhan, menyinggung penampilan keempatnya secara berturut-turut pada Kejuaraan ini.

Satu wakil Indonesia yang juga lolos cut, Kenneth Sutianto, pun bisa pulang ke Tanah Air dengan bangga. Di penampilan ketiganya, Kenneth yang kini mendapat sentuhan tangan dingin *teaching pro* Krishna Iskandar mampu lolos untuk pertama kalinya. Meski harus puas di posisi T53 dengan skor 300 (12-over), Kenneth setidaknya termotivasi untuk tampil lebih baik ketika ada kesempatan untuk tampil di AAC berikutnya.

"Dari awal dia bilang mungkin dia pengen mau *make the cut* di sini karena dua edisi sebelumnya dia selalu *missed cut*. Jadi, dari round 1 saya selalu tekankan, *keep it in play*. Buat dia, lapangan ini lumayan panjang. Pukulan dia masih belum cukup jauh. Dia masih umur 17. Jadi, saya bilang ke dia, kalau buat mistake, kamu masih bisa *comeback*. Jangan sampai kamu *blow up*. Saya bilang ke dia, *just enjoy the round*. Dia sudah mencapai *best finish*-nya. Targetnya juga sudah tercapai," kata Krishna yang selama 3 hari menjadi kedi Kenneth, seperti dikutip media PB PGI. ■



PEGOLF KEDUA JERMAN UKIR NAMA DI ASIAN TOUR

Dominic Foos mengukir diri sebagai pegolf kedua Jerman yang sukses meraih gelar juara di Asian Tour. Karier tertinggi Foos dalam sejarah profesionalnya yang dimulai sejak 2014.

Pada 1996 Bernhard Langer mencetak sejarah sebagai pegolf pertama Jerman yang menjuarai turnamen Asian Tour. Langer meraih trofi Alfred Dunhill Masters di Hong Kong setelah melalui duel *play-off*.

Dua puluh sembilan tahun berselang, giliran Dominic Foos menyamai sejarah Langer di Asian Tour. Pegolf berusia 28 tahun tersebut mengukir juara di SJM Macao Open. Seperti hal seniornya, Foos pun harus menyelesaikan kemenangannya tersebut melalui partai tambahan (*play-off*) hingga 2 kali. Foos menundukkan Wang Wei-hsuan (TPE) di hole tambahan kedua di Makau Golf & Country Club pada 19 Oktober kemarin. Keduanya memang melanjutkan ke ke babak tambahan setelah sama-sama mengumpulkan



“Saya harus akui,
saya sama sekali
tidak melihat
papan skor
sepanjang hari,”

skor total 263 (17-under-par) dalam pertandingan 72 hole.

Final yang sempurna bagi Foos. Memulai putaran keempat dengan tertinggal 6 pukulan dari *leader* 54 hole Sarit Suwannarut (THA) yang telah mengumpulkan total 194 (16-under), Foos bisa menyodok ke puncak klasemen dengan 17-under setelah menutup putaran akhir dengan skor 62 (8-under). Ia berbagi tempat dengan Wang di akhir permainan yang kemudian berlanjut ke *play-off* dalam turnamen Asian Tour berhadiah total US\$1 juta tersebut.

“Saya harus akui, saya sama sekali tidak melihat papan skor sepanjang hari,” kata Foos. “Saya hanya ingin bermain pukulan demi pukulan. Namun, saat berjalan ke hole 18, jelas saya harus melihat skor, dan kemudian saya sadar harus membuat birdie. Saya sudah melewati green di sana. Dan ya, saya tahu apa yang harus saya lakukan, dan saya senang bisa melakukannya.”

Kemenangan ini sementara menjadi lompatan tertinggi Foos dalam karier golf profesionalnya yang dimulai dari 2014. Sebelumnya, Foos menghabiskan sebagian besar karier golfnya di Challenge Tour Eropa (*development tour* milik DP World Tour), dengan raihan 1 gelar di Gents Open 2015. Tahun ini ia mulai berkompetisi di Asian Tour setelah lolos dari Asian Tour Qualifying School.

Foos memang sedang berjuang untuk mempertahankan kartu Asian Tour di musim ini. Sebelum tampil di Macao Open 2025, Foos berada di posisi 62 dalam Asian Tour Order of Merit. Namun, setelah pertandingan di Macao kemarin, peringkatnya pun melesat ke posisi 15. Peluang untuk menjaga kartu Tour terbuka lebar. ■

PULANG DENGAN KEPALA TEGAK

Andalan Indonesia Jonathan Wijono akhirnya bisa lolos dalam percobaan keduanya di SJM Macao Open. Tidak hanya sekadar lolos, Jowi bahkan bisa bertahan di T34 dari 66 pegolf yang lolos cut di turnamen berhadiah total US\$1 juta tersebut.

Tiga pegolf Indonesia, Jonathan Wijono, Peter Gunawan, dan Gabriel Hansel Hari, bertarung di SJM Macao Open 2025 pada pertengahan Oktober kemarin. Namun, Jonathan menjadi satu-satunya pegolf Indonesia yang lolos cut di Macao Golf & Country Club. Sempat mengumpulkan 3-under hingga hole 17, Jowi—demikian Jonathan akrab disapa—harus menutup putaran kedua dengan skor total 2-under setelah bogey di hole penutup. Namun, Jowi berhasil lolos setelah batas cut ditetapkan pada 139 (1-under). Jowi bersama 65 pegolf lainnya melanjutkan permainan mereka di 2 hari terakhir. Ini tentu saja menjadi keberhasilan pertama Jowi di Macao Open setelah ia gagal lolos dalam debutnya tahun lalu.

“Hari ini (Jumat, putaran kedua) berat banget. Saya baru bisa birdie di hole 18 (*Jowi start dari hole 10*). Sejak hari pertama sebenarnya pukulan saya solid, Cuma puttingnya bermasalah. Jadi, nggak masuk-masuk. Hari pertama, *pace control*-nya *miss*. Hari ini *miss* di *rhythm*-nya. Jadi, temponya kurang pas. Banyak peluang terbuang. *Tough day* sih,” kata Jowi.

Di sisa 2 hari pertarungan dalam turnamen berhadiah total US\$1 juta, Jowi mampu menjaga performanya. Ia bahkan bermain gemilang di putaran akhir SJM Macao Open. Pegolf berusia 25 tahun tersebut menutup hari terakhir turnamen berhadiah total US\$1 juta tersebut dengan skor 67 (3-under). Hasil akhir ini menambah perolehan skornya menjadi 6-under (274).

“Target saya (hari akhir ini) adalah bisa bikin skor total 5-under,” kata Jowi, yang cukup puas bisa melampaui targetnya.

Keberhasilannya ini membangkitkan kepercayaan diri Jowi, yang optimistis bisa bersaing di level internasional. Ia bisa pulang dengan kepala tegak dan mengevaluasi untuk persiapan musim berikutnya agar bisa mencapai target tinggi berikutnya: meraih kartu Asian Tour. ■



PEMAIN NO. 5 DUNIA SAAT INI

Nama Russell Henley tiba-tiba masuk dalam skuad Ryder Cup menjelang penetapan nama-nama final untuk tim AS di kejuaraan beregu dunia tersebut. Henley berada di posisi ke-4 dalam daftar Top 6 untuk pegolf yang lolos otomatis ke tim Ryder Cup AS. Prestasi ini memang tidak terlepas dari penampilan pegolf kelahiran 12 April 1989 tersebut dalam 1 musim 2025 ini.

Performa Henley di PGA Tour musim 2025 ini memang tidak terlepas dari prestasi positifnya di kompetisi terpadat di dunia itu. Tidak mengherankan jika lulusan University of Georgia tersebut mampu menembus Top 10 di Official World Golf of Ranking (OWGR). Henley bahkan pernah menduduki No. 3 Dunia, ranking tertinggi di OWGR. Hingga akhir November kemarin, ia menjadi pegolf No. 5 Dunia. Berikut perjalanan Henley hingga mencapai prestasi terbaiknya saat ini:

BAGAIMANA KARIER AMATIR HENLEY?

Tidak banyak data Henley menjalani karier amatirnya. Ia memulai golf amatirnya itu di Stratford Academy sebelum kemudian masuk bangku kuliah di University of Georgia. Selama di perguruan tinggi, ia menyeimbangkan akademis dan olahraga. Bermain di college golf selama 4 tahun, Henley berhasil menyabet Haskin Award 2010, penghargaan bergengsi untuk mahasiswa terbaik di golf, dan juga Georgia's Student-Athlete of the Year. Ia pun bermain di US Open 2010, dan berhasil meraih *low amateur* (bersama dengan Scott Langley). Setelah bermain di 2 event Nationwide Tour pada 2010 (kini Korn Ferry Tour, *development tour* milik PGA Tour), Henley berhasil meraih juara di Stadion Classic at UGA—event Nationwide Tour. Ia menjadi pegolf kedua amatir yang menjadi juara di Tour tersebut. Tidak lama kemudian, ia memutuskan untuk menjadi pegolf profesional pada September 2011.

MUSIM ROOKIE HENLEY DI PGA TOUR.

Berkarier bagus di Nationwide Tour 2012, dengan raihan 2 gelar juara: Chiquita Classic dan Winn-Dixie Jacksonville Open, Henley mendapatkan kartu PGA Tour di musim 2013. Debutnya di PGA Tour langsung berukir gelar juara. Henley memenangi Sony Open in Hawaii 2013. Sebagai *first time winner*, Henley bahkan mengukir skor total 256 (24-under-par), rekor baru untuk Sony Open sebelum dilampaui Justin Thomas dengan 253 (27-under). Skor kemenangan Henley pun saat itu tercatat hasil terendah kedua untuk turnamen 72 hole dalam sejarah PGA Tour.



"Aku berusaha tidak memikirkan Augusta di luar sana karena aku terus berkata pada diriku sendiri, 'Ini tahun yang panjang, kamu akan bermain game ini dalam waktu lama, dan bersabarlah, ini tidak harus terjadi sekarang...'"

APA DAMPAK KEMENANGAN HENLEY DI SONY OPEN?

Kemenangan itu membuahkan sebuah undangan untuk tampil di Masters dan PGA Championship. "Aku benar-benar tidak bisa berkata-kata," kata Henley. "Aku berusaha tidak memikirkan Augusta di luar sana karena aku terus berkata pada diriku sendiri, 'Ini tahun yang panjang, kamu akan bermain *game* ini dalam waktu lama, dan bersabarlah, ini tidak harus terjadi sekarang.' Aku melakukan segala cara untuk menghilangkan pikiran tentang kemenangan. Itu berhasil," kata Henley setelah menang di Sony Open dan mendapatkan undangan Masters.

Berapa total gelar PGA Tour yang telah dikoleksi Henley hingga saat ini?

Ia telah mengoleksi 5 gelar PGA Tour, yaitu Sony Open in Hawaii 2013, Honda Classic 2014, Shell Houston Open 2017, World Wide Technology Championship 2022, dan Arnold Palmer Invitational 2025.

APA SAJA KEMENANGAN BERKESAN BAGI HENLEY?

Menjuarai Sony Open in Hawaii menjadi momen yang berkesan bagi Henley. Debutnya dalam event PGA Tour berakhir dengan kemenangan. Tidak hanya itu, ia mengukirnya dalam musim rookie di PGA Tour. Gelar juara yang berkesan lainnya adalah Arnold Palmer Invitational 2025. Henley berhasil mengamankan trofi kemenangan dengan keunggulan satu pukulan. Ini berkat chip bernilai eagle di hole 16. Eagle ini langsung membuat Henley unggul 1 pukulan dari Collin Morikawa dengan finis 11-under par.

KEBERHASILAN HENLEY DI ARNOLD PALMER INVITATIONAL MEMBERIKAN IMPACT YANG BESAR BAGI KARIER PROFESIONALNYA. APAKAH ITU?

Untuk pertama kalinya, Henley menembus Top 10 OWGR, tepatnya No. 7 Dunia. Ini menjadi keberhasilan pertama Henley setelah bertanding di arena profesional selama 12 tahun. ■

RUSSELL CHAPIN HENLEY

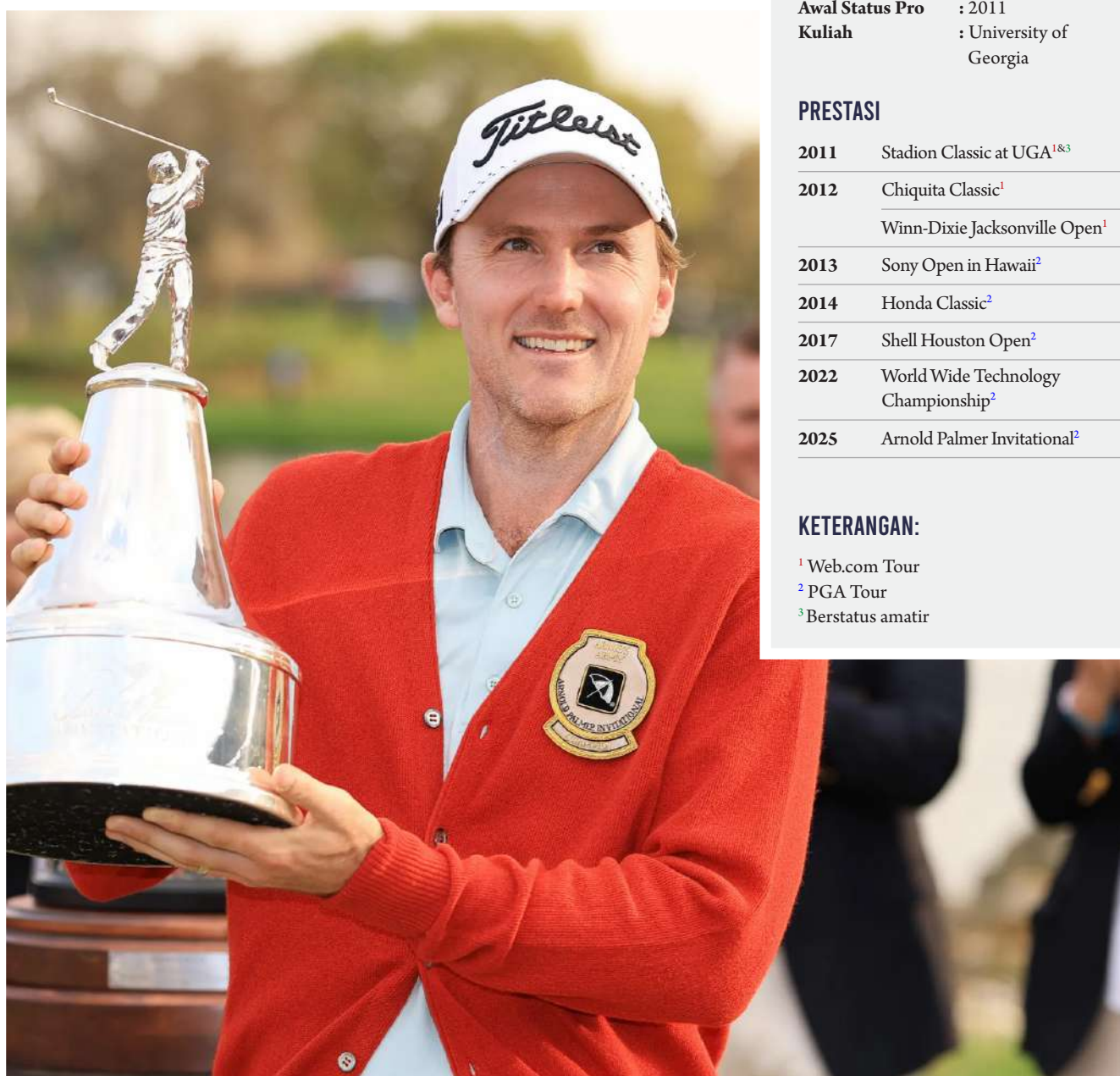
Tanggal Lahir : 12 April 1989
Awal Status Pro : 2011
Kuliah : University of Georgia

PRESTASI

2011	Stadion Classic at UGA ^{1&3}
2012	Chiquita Classic ¹ Winn-Dixie Jacksonville Open ¹
2013	Sony Open in Hawaii ²
2014	Honda Classic ²
2017	Shell Houston Open ²
2022	World Wide Technology Championship ²
2025	Arnold Palmer Invitational ²

KETERANGAN:

- ¹ Web.com Tour
² PGA Tour
³ Berstatus amatir





1-7 DES	HERO WORLD CHALLENGE Albany GC, Albany, USA (4-7 DES)	AUSTRALIAN OPEN Royal Melbourne GC, Melbourne, Australia AUSS\$2,000,000 (4-7 DES) NEDBANK GOLF CHALLENGE Gary Player CC, Sun City, South Africa USS\$6,000,000 (4-7 DES)
8-14 DES	PGA TOUR Q-SCHOOL Dye's Valley Course, Pontre Vedra Beaach, FL, USA US\$510,000 (11-14 DES) GRANT THORNTON INVITATIONAL Ritz Carlton Golf Resort, Tiburón Golf Club, Naples, FL US\$2,000,000 (12-14 DES)	ALFRED DUNHILL CHAMPIONSHIP Royal Johannesburg Club, Johannesburg, South Africa EUR1,500,000 (11-14 DES)
15-21 DES		MAURITIUS OPEN Heritage La Reserve GC, Heritage Bel Ombre, Mauritius US\$1,200,000 (18-21 DES)
22-28 DES		
29 DES-4 JAN 2026		
5-11 JAN 2026		
12-18 JAN 2026	SONY OPEN IN HAWAII Waialae Country Club, Honolulu, HI, USA (15-18 JAN 2026)	DUBAI INVITATIONAL Dubai Creek Resort, Dubai, UAE US\$2,750,000 (15-18 JAN 2026)
19-25 JAN 2026	AMERICAN EXPRESS Pete Dye Stadium Course, La Quinta, CA, USA (22-25 JAN 2026)	HERO DUBAI DESERT CLASSIC Emirates GC, Dubai, UAE US\$9,000,000 (22-25 JAN 2026)
26 JAN-1 FEB 2026	FARMERS INSURANCE OPEN Torrey Pines Golf Course (South Course), San Diego, CA-USA (29 JAN-1 FEB 2026)	BAHRAIN CHAMPIONSHIP Royal GC, Kingdom of Bahrain US\$2,750,000 (29 JAN-1 FEB 2026)



GRANT THORNTON INVITATIONAL

Ritz Carlton Golf Resort, Tiburón Golf Club, Naples, FL
US\$2,000,000
(12-14 DES)

SAUDI OPEN

Dirab Golf & Country Club
Saudi Arabia
US\$1,000,000
(10-13 DES)

MENGATASI BOLA TERTANAM

Di edisi lalu ada bahasan mengenai cara mengeluarkan bola dari jebakan pasir. Tema kali ini pun membahas bola yang jatuh ke bunker lagi. Namun, kali ini dalam situasi yang sedikit lebih menyulitkan, yaitu kondisi bola dalam keadaan tertanam di pasir bunker.

Situasi bola tertanam memang membutuhkan usaha yang lebih jika dibandingkan kondisi bola berada di atas pasir bunker. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam melakukan pukulan dari bunker dengan bola tertanam dengan bola normal di atas pasir.

1 STRUKTUR LENGAN TIDAK STABIL

Menghadapi bola yang tertanam seperti ini, clubface dari wedge anda harus dalam posisi square atau bahkan closed (tertutup) karena yang akan mendorong bola keluar/terbang itu adalah pasir. Ini berbeda dengan posisi bola *nangkring* di mana kita bisa menggunakan clubhead wedge kita untuk *slide underneath the ball* (melewati bawah bola) sehingga bolanya bisa terbang karena dorongan clubhead tersebut.

Dalam kondisi bola tertanam (*plugged*) seperti ini, pasirlah yang harus mendorong bola dan bola tidak akan *spin* atau berhenti, kecuali jika situasi bola di *uphill* yang ekstrem. Dengan demikian, yang harus pemain fokus lakukan adalah hanya mengeluarkan bola itu dari bunker agar kita mendapatkan posisi yang lebih mudah untuk pukulan berikutnya.



2 SETUP

Fokus dari setup kita adalah bahwa kita mau mengurangi bounce karena bounce itu yang membuat club kita slide. Jadi, kita posisikan bola sedikit berada di belakang (atau bisa juga dengan *forward press* atau tangan jauh di depan clubface) untuk mengurangi bounce-nya. Jika dapat melakukan setup seperti ini, bola akan lebih mudah keluar akan tetapi terbang bola akan sedikit lebih rendah



BACK SWING



DOWN SWING ✓



DOWN SWING ✗



3 SWING

Swing yang dilakukan normal. Namun, down swing harus sedikit lebih tajam dari biasanya (*steep*), sedikit *out to in* (swing plane-nya), dan beban berat badan di kaki kiri (non-kidal). Beban tubuh tetap bertumpu di kaki kiri karena akan mempermudah pukulan *steep*. Kalau beban tubuh di kaki kanan, akan menyebabkan kita *swing up* yang bisa menyebabkan *fat shot*. Pukulan *steep* bisa mengenai pasir di belakang bola lebih dahulu sehingga bola lebih mudah keluar.

Impact dengan clubface square/close



Impact dengan clubface open



4 IMPACT

Pukulan *steep* dilakukan agar bolanya mudah keluar. Namun, yang perlu diperhatikan adalah ketika impact, clubface harus tertutup atau square (Hindari clubface terbuka). Jadi apabila swing sudah *steep* pukulannya tapi clubface masih terbuka, itu akan menyebabkan bola tidak bisa keluar dari bunker karena tidak ada dorongan dari pasir. Namun, dengan clubface square atau tertutup, clubface akan mengenai pasir lebih dalam yang nantinya akan mendorong bola keluar lebih mudah. ■

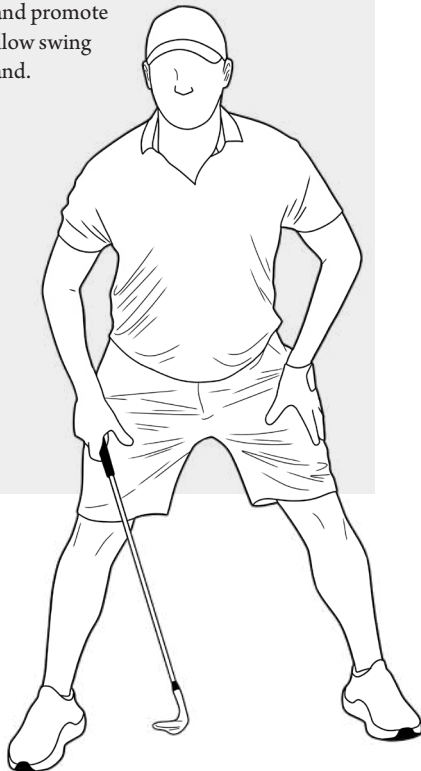


HOW TO HIT HIGH BUNKER SHOT

Mastering a high bunker shot is one of the most valuable skills in the short game, especially when you need the ball to rise quickly and land softly near the pin. While the shot may look intimidating, the right setup and technique can make it far more achievable than most golfers think. I show you the essential fundamentals that will help you elevate your bunker play with confidence and consistency.

1 WIDER STANCE

Set up with a wider base to stay stable and promote a smooth, shallow swing through the sand.



2 PUSH HIPS BACK (SEATED FEEL)

Gently push your hips back to feel slightly “seated,” helping you stay centered and strike the sand consistently.



By: Coach Raymond Wilkin
**Instructor at Leadbetter
Golf Academy Royale
Jakarta Golf Club**

3

OPEN THE CLUB FACE & LOWER YOUR HANDS

Open the face before gripping the club, then set your hands a bit lower to the ground. This increases loft, adds bounce, and helps the club glide under the ball for higher trajectory.



4

ACCELERATE THROUGH THE SHOT & RELEASE SOONER

Keep the club moving with commitment through impact and allow a natural, slightly quicker hand release. This combination produces the height, spin, and soft landing you're aiming for. ■

BOLA GOLF UNTUK APPROACH TERBAIK

Untuk urusan pukulan approach, beberapa bola golf memang punya performa lebih unggul. Bola terbaik untuk approach biasanya memberi kontrol, presisi, dan spin yang pas saat menyerang green, persis yang dibutuhkan untuk menghentikan bola dekat pin. Berikut beberapa bola yang paling konsisten unggul di area ini dan umumnya adalah model premium berperforma tinggi yang juga banyak dipakai para pemain profesional.

SRIXON Z-STAR DIAMOND

Srixon Z-Star Diamond adalah salah satu bola golf *high-spin* terbaik saat ini. Dengan performa *tee-to-green* di 114 mph, 93 mph, dan 78 mph, bola ini merupakan andalan untuk *approach play*, dan short game. Di sekitar green, bola ini menjadi bola tiga-piece Tour-level terbaik dan tidak akan sering meleset dari green. Untuk tembakan ke pin, Z-Star Diamond benar-benar jagoan untuk menyerang pin dengan agresif. Dari tee, performanya juga stabil di semua kecepatan ayunan. Jadi, secepat apapun ayunan Anda, bola ini tetap memberi kecepatan bola dan *carry* di atas rata-rata. Z-Star Diamond konsisten, *high-spin*, dan sangat bisa diandalkan di setiap bagian permainan.



CALLAWAY CHROME TOUR X

Jika Anda menginginkan bola yang bisa “nge-rem” seketika di sekitar green, Callaway Chrome Tour X adalah juaranya. Ini adalah bola dengan spin tertinggi di area short game dengan 6.343 rpm. Karakter *high-spin* ini menjadi keuntungan saat menyerang green. Dari tee pun jaraknya tetap kompetitif. Bola ini bisa menjadi senjata andalan untuk pemain yang menginginkan *stopping power* maksimal dan kontrol presisi di sekitar green. So, jika kontrol dan spin adalah prioritas utama, Chrome Tour X wajib masuk daftar teratas.

BRIDGESTONE TOUR B XS

Bridgestone Tour B XS memang dirancang untuk menghasilkan spin lebih tinggi dan *feel* lebih lembut. Bola ini juga lebih *high-spin* di sekitar green (6.036 rpm). Sedikit kelemahan bola ini adalah dengan spin yang tinggi membuat performa jarak Tour B XS kurang efisien dari tee. Namun, jika Anda kesulitan menghasilkan spin, Tour B XS bisa jadi penyelamat. Jaraknya mungkin tidak sepanjang bola lain, tapi kontrol dan spin yang ditawarkannya benar-benar luar biasa. Untuk pemain yang mengutamakan *feel* lembut dan kontrol total di green, bola ini adalah pilihan yang pantas dipertimbangkan.



TITLEIST PRO V1X

Titleist Pro V1x hadir dengan fitur paling mencoloknya: garis alignment ekstra panjang yang membuat bidikan jadi lebih presisi dan setup lebih percaya diri—seolah punya “guide line” bawaan di bola. Bola ini dibekali *high gradient dual core* yang memberi tambahan kecepatan sekaligus spin di iron dan wedge untuk kontrol maksimal. Lapisan casing berflex tinggi membantu menjaga spin rendah untuk pukulan jarak jauh sehingga bola tetap melaju tanpa “melonjak” berlebihan. Titleist Pro V1x bukan hanya sekadar bola cepat dan stabil, tapi juga punya fitur alignment paling membantu bagi pemain yang ingin akurasi ekstra tanpa harus menggambar garis sendiri. ■



BMW GOLF CUP NATIONAL FINAL 2025 INDONESIA

TIGA WAKIL INDONESIA SIAP HARUMKAN MERAH PUTIH DI WORLD FINAL 2026

BMW Golf Cup National Final 2025 Indonesia menghasilkan 3 pegolf terbaik yang akan bertanding dalam kejuaraan World Final pada tahun depan. Event ini menjadi bukti komitmen BMW dalam mendukung prestasi olahraga golf.



Turnamen BMW Golf Cup National Final 2025 Indonesia sukses digelar di Damai Indah Golf-PIK Course, 5 November 2025 lalu. Tiga pegolf terbaik Tanah Air telah terpilih menjadi wakil Indonesia untuk bertarung di panggung dunia. Mereka adalah Zachary Kristian (Champion Men I, handicap 0–12), Joni Oktijono (Champion Men II, handicap 13–24), dan Beth Hutagalung (Ladies Champion, handicap 36 ke bawah). Ketiganya bertekad untuk mengibarkan Merah Putih di BMW Golf Cup World Final 2026 yang akan berlangsung di Fancourt Golf Resort, Afrika Selatan, pada Maret 2026 mendatang.

“Sangat *excited* bisa main di final dan bertemu banyak pegolf dari berbagai negara. Saya belum pernah main di Afrika Selatan, jadi persiapannya akan latihan lebih giat supaya bisa tampil membanggakan,” kata Zachary Kristian, Champion Men I yang memiliki handicap dua ini.





BMW Golf Cup merupakan salah satu turnamen golf amatir terbesar di dunia, yang mempertemukan para juara nasional dari berbagai negara. Ajang ini menjadi bukti komitmen BMW bagi para *loyal customer*, *partner*, dan *dealer* dalam mendukung prestasi olahraga golf serta memperkuat hubungan komunitas golf di seluruh dunia.

“BMW Golf Cup merupakan turnamen internasional terbesar bagi pegolf amatir. Turnamen ini sudah digelar sejak tahun 1982 dan diikuti 100 ribu pegolf dari lebih 30 negara yang memainkan 1500 final regional. *So, big-big good luck for everybody*,” ungkap President Director BMW Group Indonesia, Peter “Sunny” Medalla, saat membuka secara resmi BMW Golf Cup National Final 2025 Indonesia.

Dia menambahkan, kesempatan tampil di World Final hanya diberikan satu kali dalam seumur hidup bagi setiap pemain. Artinya, jika seorang *champion* pernah mewakili Indonesia dalam kejuaraan sebelumnya, tiket prestisius itu akan diberikan kepada juara berikutnya.

Turnamen ini juga menyediakan *hole in one* berupa 1 unit BMW iX1 eDrive20 M Sport di Hole 3 dan BMW iX xDrive40 Sport by Sampo di hole 12. President Director BMW Group Indonesia, Peter “Sunny” Medalla, yang memulai turnamen dari hole 1 sukses menorehkan *hole-in-one* pertamanya di Hole 3. ■



DAIKIN FUN GOLF VVIP CUSTOMER

MENGHIBUR TAPI KOMPETITIF

PT Daikin Airconditioning Indonesia mengadakan gathering di lapangan golf. Menjamu para VVIP customer, turnamen golf yang digelar perusahaan spesialis tata udara dari Jepang berlangsung dalam suasana yang menghibur tapi tetap kompetitif.

West Course, Sabtu, 18 Oktober 2025, PT Daikin Airconditioning Indonesia (DAIKIN) menggelar gathering yang berupa turnamen golf. Mengundang para VVIP customer, perusahaan

spesialis tata udara dari Jepang menjamu para tamunya untuk menjajal salah satu lapangan di Gunung Geulis Country Club.

Bertajuk “Daikin Fun Golf VVIP Customer”, event tersebut mengemas





gathering golf dalam sebuah kompetisi yang fun dan menghibur. Diikuti sebanyak 67 pegolf, Daikin Fun Golf VVIP Customer resmi dibuka dengan putting serentak oleh Giam Tee Kiat, President Director of Daikin Applied Solution Indonesia, Shinji Miyata, President Director of PT. Daikin Airconditioning Indonesia, dan Toshiki Kunita, Director of Daikin Applied Solution Indonesia, kemudian disusul dengan bunyi airhorn, yang dilakukan Fawzie M. Taib, Senior General Manager of Daikin Airconditioning Indonesia, dan Kevin

Tenggara, Asistant General Manager of Daikin Airconditioning Indonesia.

Dari kategori *novelty*, James Karnadi berhasil menjadi pemenang Nearest to the Pin usai berhasil menempatkan bolanya hanya 270 cm dari hole. Pemenang Longest Drive adalah Aria Djaja dengan 329 m. Juara Best Gross Overall diraih Agung Budiman dengan skor 76, sedangkan pemenang Best Nett Overall jatuh kepada James Karnadi yang mencetaak skor gross 78, dikurangi handicap 11 menjadi 67. ■





KRISHNA ISKANDAR

TEACHING PRO BARU DI BELANTIKA GOLF NASIONAL

Setelah menunggu sekian lama, Krishna Iskandar mengumumkan diri sebagai pegolf profesional beberapa bulan lalu. Namun, mantan atlet nasional ini memfokuskan diri sebagai teaching pro. Berikut wawancara menarik dengan pro yang sudah mengenal golf ini sejak 2003:



Photography: YM

OKTOBER KEMARIN KAN MENGUMUMKAN UNTUK TURN PRO. APA YANG MENDASARI KEINGINAN UNTUK MENJADI (TEACHING) PRO?

Awalnya kan banyak teman yang minta tolong. *Liatin* atau *betulin* mereka. Lama-lama karena sudah banyak bantu *betulin* mereka, saya masih belum mikir untuk *turn pro*. Saya punya prinsip kalau belum ada *basic* yang bagus buat *ngelatih*, mendingan jangan *turn pro* dulu.

Dari dulu saya memang *ngerasa*, saya enggak bisa *ngelatih* sampai saya ketemu pelatih saya, dulu instruktur LGA Golf Academy PIK Course David Norquay. Saya *ngelihat* cara *ngajar* dia beda, karena dia *biomechanic banget*. Ketika dia mau balik ke China, dia tawari saya buat *certification* (di sana) di awal tahun (2025). Jadi saya pergi, terus saya baru tuh kayak lebih terbuka. Maksud saya, cara dia *ngelatih* itu memang beda. Tapi, saya ambil *certification* bukan sama dia, melainkan sama pelatihnya dia, J.J. Rivet. Pelatih dia itu *founder*-nya European Tour Performance Institute (ETPI). Dia yang *handle* tim Ryder Cup Europe.

Menurut saya, dengan *biomechanic*, kita jadi bisa *ngajar* tanpa harus mengubah swing secara keseluruhan. Mereka bisa *adjust* sesuai badan masing-masing, murid mereka itu. Setelah pulang dari *certification*, saya coba *ngajar* teman-teman saya. Saya, kok kayaknya gampang *ngajar*. Sampai teman-teman mulai pada datang, minta tolong *ngeliatin* pas weekend. Sampai saya mikir, ya sudahlah, mendingan saya *turn pro* sekalian.

APA SAJA YANG ANDA PERSIAPKAN UNTUK MENGAJAR?

Selain *certification*, saya juga beli *track man* segala. Menurut saya, itu sudah lumayan investasi saya (untuk mengajar). Kali ini persiapannya sudah cukup. Jadi, untuk mengajar teman-teman, saya enggak mau datang hanya bawa badan. Saya bahkan lengkapi diri dengan ambil sertifikat Leadbetter Golf. Nah, akhir bulan ini saya ambil level 2 lagi untuk *biomechanic*.

SOAL TURN PRO INI BEDA BANGET DENGAN TERAKHIR KALI KITA NGOBROL 2021. ANDA NGGAK MAU JADI PRO.

Betul. Karena 2021 itu, saya belum ketemu pelatih saya. Pelatih yang bisa membuat saya punya *basic ngajar*. Maksud saya, dulu saya bisa main, tapi saya enggak bisa *ngajar*. Saya bisa *ngajar* para pemain single handicap, atau pro-pro. Tapi saya dari dulu selalu *struggle* buat *ngajar beginner* hingga saya ketemu pelatih saya David. Nah, pelatih saya kan datang itu 2022. Itu awal mula saya ketemu dia. Sampai dia pulang, saya masih *keep in touch*. Terakhir saya ketemu waktu Indonesia Open 2024 di Jakarta. Dia datang sama muridnya. Dia bilang, mau nggak sertifikasi ke pelatih dia. Saya pikir, bolehlah.



JADI FOKUS UNTUK STATUS BARU PROFESIONAL INI KE TEACHING SAJA?

Saya enggak ada *plan* untuk ikut turnamen-turnamen pro.

KALAU PUN ADA YANG NGAJAK?

Kayaknya enggak. Kalau cuma iseng-iseng saja, saya bakal main. Saya mau full *ngajar*.

ANDA SENDIRI DENGAN DASAR MENGAJAR YANG SUDAH DIMILIKI, APAKAH ITU SUDAH CUKUP?

Dengan yang saya miliki, saya *ngerasa* saat ini enggak mau cuma belajar dari sertifikasi *doang*. Saya ingin tetap *update* sama pengetahuan-pengetahuan terbaru. Saya pun akan terus untuk ikut seminar. Selain di luar, saya tetap pasti akan ikut seminar yang PGA Tour of Indonesia. Seminar lokal *teaching pro* itu pasti akan saya ikuti.

APA PERBEDAAN POLA PELATIHAN ANDA DENGAN TEACHING YANG UMUM?

Banyak-banyak yang *ngambil* TPI (Titleist Performance Institute). Mereka sebenarnya *ngerti* dengan TPI itu, tetapi mungkin mereka kurang menerapkan ke murid-muridnya.

Kadang masih ada yang idealis mengubah *swing*-nya. Menurut saya, pelatih paling bagus itu (yang bisa menghasilkan) *ball flight* kita. Mau *swing* bagus kayak apa kalau bolanya enggak (terbang) sesuai yang kita mau, ya percuma.

Menurut saya, kayak dalam hidup, harus praktikal. Yang penting kita mau ke mana, bolanya sesuai yang kita mau, pasti murid pulang happy. Jadi, banyak ya menurut saya dari *biomechanic* yang saya bisa petik. Yang berbeda dari cara *ngajar mainstream*, menurut saya.

KITA BAHAS SOAL BIOMECHANIC DARI TADI, ITU BASIC LATIHANNYA SEPERTI APA SIH BIOMECHANIC?

Biomechanic kan lebih pakai ground force. Mereka *ngecek* badan. Jadi mereka membagi 2 badan: ada *pusher*, ada *puller*. Terlalu teknis sih. Cuma mereka *ngecek* mata dominan, itu ada beda juga.

Untuk membantu bisa pemain badan begini, apakah harus bisa *full fade* atau *draw*. Karena saya percaya, enggak ada yang bisa mukul lurus terus-terusan. Pasti *either they favor full fade* atau *draw*.

Yang paling susah *ngajar* itu kan satu, *gimana* caranya kita dapat *trust* dari murid. Karena *once* kita dapat *trust*, pasti murid balik lagi. Makanya menurut saya kayak *trackman*, itu investasi yang penting buat *teaching pro* juga. Karena itu pembuktian buat si murid.

Swing speed *nambah*-kah, *impact*-nya lebih bagus-kah. Bolanya lebih konsisten kah, jaraknya. Karena murid-murid orang Indonesia, apalagi handicap belasan.

Kalau ditanya misalnya, jarak 7 besi berapa? Dia nyebut jarak 7 besi yang paling bagus. Bukan average. Padahal kalau handicap 10, dari 10 bola yang dipukul kena cuma 2. Sisanya kena kurang bagus. Jadi *nyebut* jarak enggak pernah *average*. Selalu jarak terbaik.

"Saya ingin tetap update sama pengetahuan-pengetahuan terbaru. Saya pun akan terus untuk ikut seminar. Selain di luar, saya tetap pasti akan ikut seminar yang PGA Tour of Indonesia. "



UNTUK MURID YANG ANDA LATIH, ADA KRITERIANYA?

Saya yang penting jangan terlalu kecil (usianya). Soalnya kalau terlalu kecil, kadang masih susah *naangkap* instruksi. Yang penting anaknya nggak terlalu kecil. Karena saya pernah mainnya juga waktu kecil.

Saya bilang sama orang tua mereka, kalau masih kecil, mendingan masukin ke *golf academy*. Jadi, dia ada teman-temannya, saya bilang. Nanti kalau emang ada turnamen di kelas D, kelas C, anaknya sudah kelihatan serius, baru cari *one on one*, dan cari pelatih yang bisa *bonding* sama anaknya. Kalau nggak, percuma, mau pelatih bagus kayak apa pun, kalau enggak bisa *bonding* sama anaknya.

SEBAGAI SEORANG TEACHING PRO, MENURUT ANDA, APA MODAL LAIN YANG JUGA MESTI DIMILIKI SEORANG PELATIH?

Menurut saya *problem solving* penting. *Problem solving* karena enggak semua swing, enggak semua tipe badan bisa dia *adjust*. Apalagi, di level handicap belasan yang sudah belajar golf di umur 20-an, enggak mungkin swingnya bisa kayak *textbook* banget gitu.

Pelatih pun harus tahu limit. Jangan sampai mengubah kebanyakan, sehingga pemain tuh sampai enggak bisa mukul. Karena *once* kebanyakan dia sampai enggak bisa mukul, lalu frustrasi, enggak bakal balik lagi.

SIAPA ATLET YANG ANDA TANGANI SEKARANG?

Kenneth Sutianto

APA PENCAPAIAN YANG DIDAPAT KENNETH SETELAH DILATIH ANDA?

Kenneth bisa lolos cut untuk pertama kalinya di Asia Pacific Amateur Championship (AAC) pada percobaan yang ketiga.

BAGAIMANA PERASAAN ANDA?

Pastinya saya *happy* karena dia mulai sama saya kan setelah Indonesia Open (akhir Agustus). Setelah sebulan sama saya, dia main International Series (Jakarta International Series 2025). Hari pertama main bagus, 71, *daily score* terbaik dia selama main Asian Tour maupun ADT. Tapi hari kedua main jelek (81). Usai dari situ kita buat program. Kita lihat bagian *game* dia yang jelek apa saja dari *stroke gain*-nya.

SETELAH JAKIC, DIA KAN MAIN KE AAC AKHIR OKTOBER KEMARIN. APA PERUBAHAN YANG ANDA LIHAT PADA DIRI KENNETH?

Perubahan signifikan dari cara bermainnya, *mindset*-nya, terus juga cara memukulnya segala macam. Fitnessnya pun berubah karena itu yang pertama kita benahi. Terus karena dia banyak main turnamen junior ternyata selama ini dia hampir nggak pernah main turnamen *amateur*. Dia punya *long iron* tuh jelek banget. Jadi, kita benahi di *long iron*-nya karena apalagi lapangan yang dipakai AAC kan panjang gitu. Jadi ya itu yang kelihatan *improve* banget lah.

LALU, PERUBAHAN APA YANG ANDA LAKUKAN TERHADAP KENNETH ITU?

Selama persiapan pasti swing ada perubahan. Cara dia latihan, cara dia *prepare* buat turnamen. Tapi, selama turnamen *week* karena saya ada karena memang gul bag golf dia, *game plan*-nya berubah banget pasti. Karena kita buat *game plan* berdasarkan dia punya *strength* di *game* dia gitu. ■



CHANG-KEUN SONG,
CHAIRMAN OF THE INDONESIA WOMEN'S OPEN

SAYA MAU INDONESIA **BOOST ECONOMY OF GOLF**

Indonesian Women's Open (IWO) direncanakan akan bergulir pada Januari 2026. Pergelaran turnamen golf wanita terbesar di Indonesia tersebut berlangsung untuk kedua kalinya setelah debutnya pada Januari 2025 itu terbilang sukses.



Turnamen IWO ini sendiri tidak terwujud tanpa upaya keras Chang-keun (CK) Song, Chairman of the Indonesia Women's Open. Pria Korea yang telah menetap dan berbisnis di Indonesia selama lebih 3 dekade ini begitu peduli terhadap kemajuan golf Indonesia, khususnya golf wanita. Melalui IWO ini, Song memiliki cita-cita tinggi terhadap golf nasional dan juga industri golf umumnya. Berikut perbincangan menarik antara OB Golf dan pengusaha sepatu di Indonesia ini:



ANDA BEGITU CINTA SEKALI DENGAN INDONESIA. APA YANG MEMBUAT ANDA JATUH HATI DENGAN NEGARA INI?

Alasannya saya sukanya orang Indonesia ya. Orang Korea biasanya kan buru-buru. Cepat-cepat. Orang Indonesia santai-santai. Jadi saya pikir (sebenarnya) Korea sama dengan Indonesia. Cepat-cepat dan pelan-pelan. Kalau kita gabung sama-sama, itu kombinasinya *best*. Jadi, saya suka orang Indonesia. Karena orang Indonesia, karyawan-karyawan saya, telah membantu saya sampai buat bisnis seperti ini. Jadi saya harus suka Indonesia. Saya mau meninggalkannya di Indonesia saja.

LALU, ANDA ADA KEDEKATAN DENGAN MANTAN PELATIH TIMNAS SEPAKBOLA STY (SHIN TAE YOUNG). BAGAIMANA KEDEKATAN ANDA DENGAN STY?

Pertama, STY itu paling terkenal di Korea juga, selain di Indonesia. Waktu pertama dia datang ke Indonesia, dia juga minta *advice* dari saya sebagai teman saja. Jadi, saya kasih tahu Indonesia seperti ini. Orang Indonesia kayak begini. Budayanya begini-begini. Jadi dia banyak belajar. Nah, dia sukses di Indonesia kan. Jadi, STY menurut saya itu sama-sama *sportsperson*. Saya juga suka golf.





KITA BERALIH KE GOLF. ANDA KAN TERMASUK HOBI DENGAN OLAH RAGA INI. MENURUT ANDA, APA SIH MANFAATNYA GOLF ITU?

Saya suka golf karena ini kan golfnya seperti bisnis. Jadi, kalau emosi, enggak bisa sukses. Emotional control, santai, dan terus strateginya. Enggak usah cepat-cepat. Semua *mindset control*, semuanya ada di golf. Dan kita main golf sama teman. Jadi, saya pikir golf itu salah satu *bridge* untuk *connect with the people*. Dan juga sport juga. Jadi saya suka golf seperti itulah. Dan saya selalu ingin meningkatkan sesuatu. Hari ini begini, besok berubah lagi, berubah lagi. Jadi meningkatkan, terus meningkatkan seperti bisnis.

ANDA BERMAIN GOLF SUDAH BERAPA LAMA?

Sebenarnya saya main golf udah 30 tahun lebih.

Tapi tahun 2026, saya mau visinya bukan cuma main golf, tapi saya mau Indonesia *boost economy of golf* seperti Korea.

BAGAIMANA KETERLIBATAN ANDA DENGAN INDONESIA WOMEN'S OPEN?

Dua tahun lalu *chairman* KLPGA minta saya, Mr. Song, boleh bantu enggak? Apa? Boleh bantu untuk bikin komite untuk Indonesia Women's Open (IWO) di Indonesia? Wah, saya enggak pernah bikin begitu. Saya cuma suka golf. Tapi, karena ada beberapa orang yang minta saya lakukan itu. *I take it*. Saya bilang, oke, *I do my best* saja. Saya tidak ada pengalaman, tapi saya coba, *I do my best*, dengan *passion* sama senang, *fun* saja.

SEBENARNYA, ANDA MELIHATNYA INDONESIA WOMEN OPEN KE DEPANNYA SEPERTI APA?

Jadi, saya enggak banyak tahu, tapi saya coba saja *best of my team*. Banyak orang bilanganya sangat sukses, sangat *different*, sangat *fresh*, begitu. Tapi tahun 2026, saya mau visinya bukan cuma main golf, tapi saya mau Indonesia *boost economy of golf* seperti Korea. Korea, *women's golf*-nya, itu sangat terkenal. Jepang juga sama, sekarang Thailand. Indonesia, banyak orang tinggal di Indonesia. Kenapa enggak bisa Korea Pro, LPGA Pro-nya saja sudah hampir 3.000. Jepang 2.500. Indonesia cuma 20. Jadi itu banyak kesempatan bisa maju. Ini bukan cuma main golf aja, *golf industry* dan *job creation*. Karena banyak buka (lapangan pekerjaan), begitu kan banyak karyawan bisa kerja untuk golf kan. Jadi itu kesempatannya sangat tinggi. Saya mau bikin EO, mungkin dalam 5 tahun (ke depan). Saya mau bikin EO, *the largest, the biggest*, LPGA tournament in Southeast Asia.





ANDA SENDIRI MELIHAT BAGAIMANA PROSPEK PEMAIN-PEMAIN INDONESIA, Khususnya Wanita?

Di Indonesia, itu cuma, sekarang ada cuma 20, kan. Amatirnya banyak. Tapi saya harap pemerintah juga membantu untuk menyediakan *coach*-nya, karena *coach*-nya kurang banyak. Kalau seperti di Korea, Jepang, dan Thailand, ada *coach*-nya, *very, very professional coach*, untuk *ajarin player*-nya. Jadi Indonesia cuma ada *national coach*-nya aja. Saya pikir pemerintah juga, *sports ministry*, juga harus membantu para pegolf Indonesia *to improve their skill*, jadi bisa menang di dunia, seperti Olimpiade ya. Sekarang masih kurang, tapi saya pikir masa depan (Indonesia) pasti bisa menang di national title. Saya harap nanti masa depan Indonesian player jadi *champion* untuk IWO saja. Itu yang saya mau. Kalau udah begitu kan, dapat uangnya juga gede. Tapi banyak orang itu bisa terinspirasi. Oh, ini bisa. Begitu, ya. Itu seperti Korea.

KOREA KAN SUDAH BERKEMBANG SANGAT PESAT. KITA TERTINGGAL JAUH DENGAN KOREA. APA SIH SEBENARNYA SISI GOLF KOREA YANG MUNGKIN BISA DIADOPSI BUAT INDONESIA?

Jadi, orang Korea beda dari orang Indonesia. Kalau di Korea bilang jam 7, orang Korea datang jam 6.30. Kalau di Indonesia datang jam 7, ya banyak datangnya jam 7, atau jam 7.20, jam 7.30, seperti itu. Jadi kita mulainya dari disiplin saja. Pelajar dari Korea itu disiplin.

BAGAIMANA IWO PADA JANUARI 2026 INI?

Januari 2025 kemarin ya playernya itu *second grade*. *Second level*. Tapi Januari 2026 itu bakal *first level*. KLPGA, di 2025 kan mereka kirim *second layer*. Tapi tahun ini, karena *award* juga naik, jadi bisa sedikit naik. Ada *first level player* akan join. Tapi ada *qualification process* di Korea sekarang, jadi mereka pilih *top 1-50* yang *will join*. Jepang juga sama. Thailand juga sama.

BAGAIMANA KERJA SAMA DI IWO 2026 NANTI?

Kita *sanctioning body*-nya di 2026 itu KLPGA sama PGI. AGLF juga dan kami sebagai penyelenggara. Tapi untuk negara lain kita juga ada *connect* sama Ladies Golf Association (masing-masing). Jadi mereka juga mau kirim. Mereka banyak *interest* untuk bantu. Total 12 negara akan join. ■

BRIDGESTONE GOLF

FIND YOUR PERFECT BALL

Introducing the **NEW e12 Optimal Flight System-Fit Your Flight, Maximize Your Distance.**

We have learned through millions of ball fittings that more than 85% of golfers would benefit by playing a ball optimized for their launch conditions.



DO YOU HIT THE BALL TOO LOW?

e12
HiLAUNCH
DISTANCE



INCREASED CARRY

- **NEW!** Optimal Flight System
- **LONGER DISTANCE** - Increased carry for longer distance
- **HIGHER LAUNCH** - Low compression soft core for higher initial launch
- **INNOVATIVE** - Now featuring Innovative MindSet Technology



DO YOU HOOK / SLICE THE BALL?

e12
STRAIGHT
DISTANCE



REDUCED
HOOK / SLICE

- **NEW!** Optimal Flight System
- **IMPROVED DISTANCE** - Reduced hooks and slices for improved distance
- **INCREASED FORGIVENESS** - Contact Force Dimple for reduced side spin and increased forgiveness
- **INNOVATIVE** - Now featuring Innovative MindSet Technology
- Available in White, Matte Green, and Matte Yellow



DO YOU HIT THE BALL TOO HIGH?

e12
SPEED
DISTANCE



LONGER
PIERCING FLIGHT

- **NEW!** Optimal Flight System
- **INCREASED DISTANCE** - Longer piercing flight for increased distance
- **PENETRATING TRAJECTORY** - Fast gradational core for a more penetrating ball flight
- **INNOVATIVE** - Now featuring Innovative MindSet Technology



Exclusively at

TOPGOLF

NOW WITH
MINDSET
TECHNOLOGY



BERPETUALANG KE TANAH BONNIE SCOTLAND

Skotlandia menjadi bagian penting dalam sejarah golf dunia. Perjalanan olahraga golf hingga kemudian menjadi global sport memang dimulai dari sini. Membahas tentang sejarah golf, nama Old Course at St Andrews tentunya akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan olahraga golf karena lapangan golf yang didirikan pada 1552 tersebut merupakan venue pertama kali ketika olahraga tersebut dimainkan.

Sempat dilarang karena popularitasnya mengganggu konsentrasi anak-anak muda pada 1457, larangan golf kemudian dicabut dan kembali menjadi olahraga populer di negara yang memiliki salah satu julukan "Bonnie Scotland" tersebut. Popularitas golf di Skotlandia mendorong berdirinya banyak lapangan golf. Saat ini ada 550 lapangan golf yang beroperasi di atas Skotlandia seluas 77,901 km².

Bermain di Skotlandia memberikan pengalaman yang benar-benar diidamkan banyak pegolf di dunia. Dimulai dari Old Course at St Andrews yang menjadi home of golf sebagai tujuan utama. Namun, selain Old Course, banyak lapangan lain yang tersebar di lanskap Skotlandia yang dibentuk karena sejarah, warisan, dan keindahan alam yang memukau. Salah satunya adalah Carnoustie Golf Links, Angus.



CARNOUSTIE GOLF LINKS

SALAH SATU VENUE MAJOR TERTUA DI DUNIA

Carnoustie Golf Links merupakan salah satu lapangan golf tertua di Skotlandia. Lapangan yang dibangun pada 1852 tersebut pernah menjadi venue turnamen major tertua di dunia (Open Championship) hingga 8 kali.

Berlokasi di Carnoustie, Angus, Skotlandia, Carnoustie Golf Links memiliki 4 lapangan golf, yaitu Championship Course yang bersejarah, Burnside Course, Buddon Links Course, dan lapangan 5 hole yang bernama The Nestie. Berdiri pada 1852, Carnoustie Golf Links pernah menjadi berbagai turnamen bergengsi, yang di antaranya adalah Open Championship 8 kali (1931, 1937, 1953, 1968, 1975, 1999, 2007, 2018), Senior Open Championship pada 2010 dan 2016, serta Women's British Open pada 2011 dan 2021.

Sebagai venue Open Championship, Championship Course dikenal karena tantangannya. Disebut-sebut sebagai salah satu tes tersulit dalam permainan golf, Championship Course menuntut ketepatan, ketahanan, dan strategi sehingga membuatnya ikonik di kalangan pemain elite.

Burnside Course memiliki karakter yang khas. Dari tee belakang, lapangan ini menawarkan ujian golf yang luar biasa. Banyak hole pendek di lapangan ini dapat menyaingi lapangan links terbaik di sekitarnya. Pada 1953, legenda golf Ben Hogan



mencetak skor 70 yang membantunya lolos ke Open Championship yang kemudian dimenangkannya di Burnside Course. Open Championship 1953 yang dimenangi Ben Hogan di Carnoustie adalah satu-satunya Open Championship yang pernah diikutinya.

Buddon Links Course, yang awalnya dirancang oleh Peter Alliss dan Dave Thomas, terletak di lahan yang dulunya merupakan bagian dari lapangan golf wanita dan lahan Kementerian Pertahanan. Dibuka pada 1981 dan direnovasi melalui investasi pada 2016, Buddon Links Course menawarkan perpaduan antara *golf links* dan *parkland*. Lapangan sepanjang 5921 yard tersebut merupakan ujian golf yang unik dan menyenangkan untuk dinikmati.

Carnoustie Golf Links pun meraih penghargaan World's Best Golf Course 2019 di the World Golf Awards, Abu Dhabi. Selain reputasinya yang luar biasa, Carnoustie juga menawarkan pengalaman yang ramah dan mudah diakses bagi para pengunjung, dengan fasilitas yang excellent clubhouse modern yang melengkapi status historis lapangan golf tersebut. ■

NURSERY.

TEMPAT LAHIRNYA RUMPUT BERKUALITAS

Kebutuhan rumput lapangan yang baik mendorong perkembangan *nursery* yang menjadi area untuk pembibitan rumput-rumput berkualitas. Industri *nursery* di Indonesia menjadi satu kebutuhan penting karena menyiapkan produk rumput yang bisa bertahan dalam kondisi iklim di Tanah Air.



Oleh Qamal Mutaqin,
Agronomis Rumput

Kualitas lapangan golf, lapangan sepakbola dan taman *outdoor* sangat bergantung pada jenis dan kondisi rumput yang digunakan. Rumput ini memang memegang peran penting dalam menentukan kualitas area permainan.

Oleh karena itu, kebutuhan akan rumput berkualitas tinggi telah mendorong perkembangan pesat industri *nursery* rumput atau pembibitan rumput di mana pun, termasuk di Indonesia. Sebelum rumput lapangan ditanam, proses panjang sudah dimulai dari suatu tempat yang tidak terlalu diperhatikan oleh banyak orang, yaitu *nursery*.

Nursery merupakan tempat pembibitan rumput yang dikembangkan dengan penuh



perhatian, ketekunan dan perawatan intensif seperti di lapangan utama. Fungsi utama *nursery* adalah untuk mengembangkan bibit rumput, mengontrol hama penyakit, memastikan kemurnian bibit rumput, dan menyediakan bibit yang kontinyu sehingga jika mendadak dibutuhkan bibit berkualitas sudah siap dari *nursery*.

Peran *nursery* sangat krusial, bukan hanya tempat pembibitan melainkan juga awal dari keberhasilan pembangunan lapangan golf, lapangan sepakbola, dan taman *outdoor* yang berkualitas. Kondisi iklim di Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pengembangan jenis rumput yang memiliki daya tahan baik terhadap suhu panas dan kelembaban lingkungan di Indonesia.

Banyak lapangan golf melakukan *nursery* rumput secara internal. Selain itu, ada 2 lokasi yang memang khusus melakukan *nursery* rumput di Indonesia, yaitu kebun IPB Ciomas,

Bogor, dan Galunggung, Tasikmalaya. Yang membedakan 2 lokasi *nursery* dengan *nursery* yang ada di lapangan-lapangan golf adalah proses *nursery*-nya memang murni, dari proses pembibitan sampai pengembangannya dilakukan melalui kajian ilmiah.

Nursery rumput di daerah Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya, dikelola PT Karya Rama Prima (KaeRPe). Selain itu, KaeRPe pun mengembangkan area *nursery*-nya ke Sukamantri, Kabupaten Bogor, yang bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Lokasi di Galunggung sudah beroperasi sejak 2023 dengan area seluas 2 hektare (ha), sedangkan *nursery* di kebun IPB baru berjalan hampir 1 tahun ini dengan area 1,5 ha.

Adapun rumput-rumput yang dikembangkan KaeRPe di daerah Galunggung, yaitu bermuda (*Cynodon dactylon*), *Zemet zoysia*, dan *Zoysia matrella*. Rumput jenis bermuda memiliki karakteristik daun tipis, halus, dan terasa

lembut. Pertumbuhan rumput ini sangat cepat tetapi lebih mudah rusak ketika terjadi gesekan. Sementara itu, rumput *zoysia* memiliki karakteristik daun yang lebih tebal dan keras. Rumput tersebut memiliki pertumbuhan lebih lambat tetapi tidak mudah rusak.

Peran *nursery* rumput tidak hanya sebatas tempat pembibitan, tetapi merupakan fondasi utama dalam menjamin kualitas lapangan golf, lapangan sepakbola dan taman *outdoor* di Indonesia. Keberadaan *nursery* memastikan bibit yang ditanam adalah bibit yang sehat dan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, pengembangan *nursery* dipandang sebagai sebuah investasi yang baik dalam upaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas rumput untuk menunjang kebutuhan lapangan golf, lapangan sepakbola dan taman *outdoor* di Indonesia. ■



SAJIAN ALAM LIAR DI KOTA TAMAN

Bontang yang terkenal dengan industri gas alam cair (LNG) dan pupuk untuk konsumsi di Tanah Air ternyata memiliki lapangan golf. Mengeksplorasi permadani hijau di Bontang dengan sajian alam liarnya.



Bontang merupakan kota pesisir di pinggir Selat Makassar. Awalnya adalah sebuah desa kecil di bawah Kesultanan Kutai. Namun, kini kota yang dijuluki “Kota Taman” tersebut terkenal berkat industri gas alam cair (LNG) dan pupuk, yang berperan besar dalam perekonomian nasional.

Di balik gemerlapnya sebagai kota industri, Bontang ternyata menyimpan kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa. Ada kawasan konservasi seperti Taman Nasional Kutai dan Pulau Beras Basah, yang jadi daya tarik wisata berkat keindahan pantai dan alamnya. Namun, mutiara alam yang juga dimiliki Bontang adalah lapangan golf.

Bernama Padang Golf Sintuk, lapangan golf ini merupakan salah satu fasilitas dari hotel paling ikonik di Bontang, Hotel Bintang Sintuk. Terletak di tengah-tengah lanskap hijau yang subur dan bergelombang di lokasi eksotis, Hotel Bintang Sintuk dengan Padang Golf-nya menjadi surga hijau yang indah bagi para penggemar golf dan tentunya wisatawan yang ingin mencari ketenangan.

Dirancang dengan menyatu dengan topografi alam, lapangan ini menampilkan perpaduan yang mulus antara lapangan hijau yang terawat rapi, bunker strategis, dan rintangan air yang menantang, memastikan permainan yang memikat bagi pegolf dari semua tingkat keahlian.

Di balik gemerlapnya sebagai kota industri, Bontang ternyata menyimpan kekayaan dan keindahan alam yang luar biasa.



Memiliki 18 hole, Padang Golf Sintuk menawarkan 2 pemandangan dan tantangan berbeda dari 9 sembilan hole pertama dan 9 hole kedua.

Hole 1 hingga 9 yang berada di area bawah berlokasi di dekat pesisir dan hutan mangrove. Menurut beberapa pegolf, 9 hole pertama ini terbilang lebih “ramah” untuk pemain. Lalu, hole 10–18 berada di area atas. Menyodorkan

kontur berbukit, naik-turun, dan miring-miring, 9 hole kedua ini membuat permainan golfinya terkesan lebih menantang.

Secara umum, rumput gajah menyelimuti karpet fairwaynya. Greennya pun rata-rata berukuran sedang. Sementara, lapangan ini memiliki jarak antar-hole yang cukup jauh, terutama kalau main dari *back tee*.

Menurut beberapa pegolf, 9 hole pertama ini terbilang lebih “ramah” untuk pemain. Lalu, hole 10–18 berada di area atas.



Namun, pemandangan yang tidak biasa bisa Anda temukan di Padang Golf Sintuk adalah buaya. Beberapa hole ada *hazard air* yang dihuni buaya muara. Buaya ini suka muncul dan berjemur di tepi air saat matahari lagi terik. Bahkan, ada yang pernah menemukan buaya dengan panjang hampir 3 meter di area lapangan. Ini tentu saja menjadi daya tarik tersendiri.

Latar belakang hotel yang megah yang terintegrasi dengan pemandangan panoramik dari rumput hijau lapangan golf seakan menjadi pendorong semangat dalam setiap ayunan dan pukulan. Tidak hanya memberikan tantangan di lapangan, Padang Golf Sintuk pun menyodorkan pengalaman yang mendalam dengan sajian alam liarnya. ■

DAYA PIKAT KOTA BUMI 1001 GUA

Nama Pacitan menjadi makin populer sejak mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang merupakan putra kelahiran kabupaten yang berada di pesisir selatan Jawa Timur tersebut. Pacitan menyodorkan pesona wisata yang menarik banyak wisatawan untuk datang.



Apa yang terbersit ketika mendengar atau membaca kata “Pacitan”. Ya, pastinya yang langsung terlintas adalah itu kota kelahiran Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden ke-6 Republik Indonesia. Lainnya, Pacitan ternyata merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup populer di Jawa Timur.

Keindahan alam kota yang dijuluki “Bumi 1001 Gua” tersebut menjadi daya tarik utama wisatawan untuk datang. Pesona Pacitan yang tersembunyi ini memang membius para *traveler*.

Kabupaten Pacitan terletak di pesisir selatan Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini juga menjadi gerbang menuju Jawa Tengah dengan kondisi pegunungan yang memanjang dari Gunung Kidul hingga Trenggalek yang menghadap ke Samudra Hindia.

Topografi Pacitan mirip dengan Gunung Kidul, Yogyakarta, yang didominasi oleh pegunungan karst atau kapur. Perlu diketahui bahwa Gunung Kidul kini menjadi destinasi yang *trend* beberapa tahun terakhir, memberikan pilihan lain bagi para wisatawan yang ingin datang ke Yogya. Ini pula yang terjadi di Pacitan.

Topografi Pacitan mirip dengan Gunung Kidul, Yogyakarta, yang didominasi oleh pegunungan karst atau kapur.

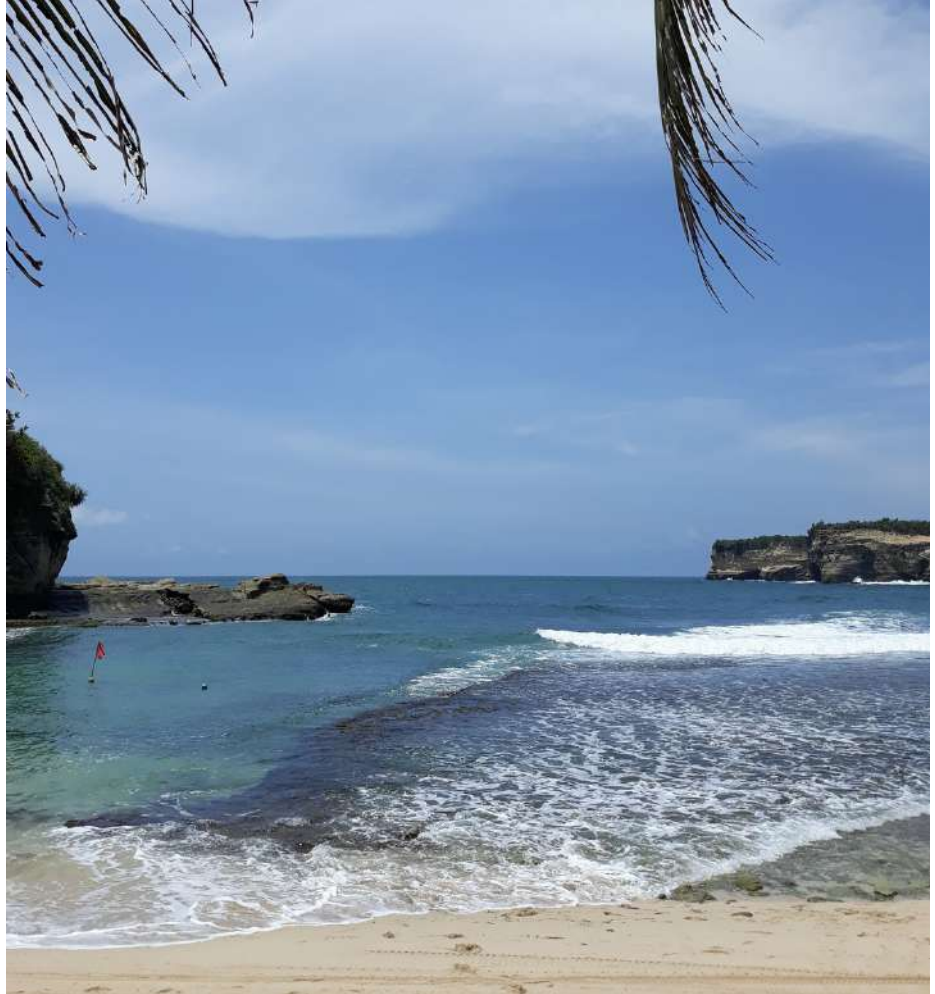
Pariwisata di Pacitan terdiri dari wisata pantai, wisata gua, wisata pegunungan (hiking), wisata sejarah, dan wisata pemandian alam. Wisata alam Pacitan yang menjadi magnet utama adalah pantai-pantai cantik, seperti Pantai Klayar, Pantai Srau, dan Pantai Kasap yang sering disebut Raja Ampat-nya Jawa. Mereka yang memiliki pengalaman *surfing* pun bisa menjajal Pantai Watu Karun, yang dikenal sebagai “Hawaii”-nya Pacitan karena gulungan ombak besar yang dimilikinya.

Selain itu, Pacitan juga memiliki banyak gua unik, yang di antaranya Gua Gong, Gua Song Terus, Gua Luweng Jara, dan Gua Tabuhan. Tidak mengherankan jika Pacitan dijuluki sebagai “Bumi 1001 Gua.” Ditambah lagi, pengalaman wisata air menantang seperti naik perahu di sungai-sungai indah seperti Kali Cokel dan Sungai Maron, yang disebut-sebut sebagai sungai “Green Canyon”-nya Pacitan. ■

TEMPAT FAVORIT

PANTAI KLAYAR

Pantai ini paling populer di Pacitan karena pesona pasir putih, ombak kristal, dan bukit karangnya. Popularitasnya hingga ke dunia internasional. Berjarak 40 km dari kota Pacitan, Pantai Klayar menawarkan hamparan pasir putih yang lembut, batu-batu karang raksasa, air mancur alami, karang bolong, air terjun, dan seruling laut.



PANTAI TAMAN

(PUSAT KONSERVASI PENYU)

Pantai Taman ini sedikit berbeda dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya di Pacitan. Selain pemandangan laut, langit, dan daratan yang indah, Pantai Taman menyodorkan wisata ke Pusat Konservasi Penyu. Ada juga wahana flying fox yang kabarnya terpanjang dan tertinggi di Indonesia.

BUKIT PANTAI KASAP

Pantai Kasap menyodorkan view bak Raja Ampat dengan pulau karang di sekitarnya. Berada sekitar 25 km dari pusat Kota Pacitan, dengan jarak tempuh 45—60 menit, puncak bukit Pantai Kasap ini bisa dicapai dengan menyusuri jalan setapak selama 10 menit. Dari atas, Anda akan menyaksikan deretan pulau karang itu yang sudah ditumbuhi vegetasi hijau—berpadu dengan air laut yang biru membuat Pantai Kasap ini terlihat indah.





GUA GONG

Berjarak hampir 22 km ke Gua Gong, dari Pacitan, Gua ini memiliki keindahan karena menampilkan stalaktit (batangan kapur di langit-langit gua) dan stalagmite (batu kapur berbentuk kerucut) yang menakjubkan. Memiliki panjang 256 meter, ada ruangan yang membentuk kubah raksasa sepanjang 100 meter, lebarnya 15-40 meter, dan tinggi sekitar 20-30 meter di ujung Gua ini. Adapun nama gong dijadikan sebagai identitas Gua ini karena ada stalaktit yang jika dipukul mengeluarkan bunyi menggema seperti gong. Selain bunyi gong, bunyi gemericik air menetes di dalam gua juga membuat suasana semakin menenangkan.

MAKANAN LOKAL



PECEL LONTONG

Pecel ini sebenarnya sama dengan pecel-pecel lain umumnya. Kekhasannya itu terletak di bumbunya, terutama sambal. Jika biasanya sambal pecel dilumatkan dengan cara digiling, di sini bahan sambal tetap ditumbuk. Menu tradisional tersebut diletakkan di atas wadah berupa daun pisang.



SOTO PACITAN

Soto Pacitan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan soto dari daerah lain. Soto ini tidak memakai santan tetapi menggunakan kacang tanah, kecambah jawa, telur rebus dan seledri. Oleh karena itu, kuahnya bening dengan cita rasa kaldu yang gurih, dilengkapi dengan daging ayam, tauge, mie soun, dan taburan bawang goreng. ■

VEGAS DARI CHINA

Makau tidak hanya mencerminkan sebuah kota hiburan mewah, tetapi juga menjadi gerbang pertemuan 2 budaya. Pesona budaya tersebut membuat Makau menjadi salah satu destinasi yang menarik di Asia.

Nama Makau memang kalah berkilau dari tetangganya, Hong Kong. Meski sama-sama berstatus sebagai wilayah administratif khusus negara (China) dengan tingkat otonomi yang tinggi, Makau lebih dikenal sebagai pusat judi dan kemewahan. Tidak mengherankan jika julukan “Vegas dari China” melekat pada kota seluas 32,9 km2 tersebut.

Namun, banyak yang belum tahu bahwa—meski merupakan pusat hiburan mewah—Makau memiliki banyak pesona lain yang bisa ditawarkan. Sebagai bekas koloni Portugis selama 300 tahun, Makau justru menjadi bukti perpaduan budaya yang tercermin

dalam segala aspek kehidupan: kuil-kuil China berdiri di atas ubin Portugis bertema maritim; suara bahasa Kanton mengisi jalan-jalan dengan nama Portugis; dan saat lapar, bisa jadi dim sum Tiongkok, *pastéis de nata* (kue telur Portugis), atau minchi Macau (daging cincang tumis dengan kentang) yang menjadi penyelamat Anda.

Warisan budaya kolonial Portugis memang menjadi daya tarik utama Makau, berpadu dengan budaya lokal China. Jika Anda pernah berkunjung ke Hong Kong, tata kotanya tidak berbeda dengan Makau. Namun, unsur budaya Portugis yang kuat ini memberikan nilai tambah bagi Makau di mata para wisatawan.



Eksplorasi Makau bisa dimulai dari Senado Square, atau Largo do Senado. Alun-alun yang ditandai dengan bangunan berbentuk pecahan kaca seluas 3.700 meter persegi ini terletak di pusat bersejarah Makau. Berjalan-jalan santai pagi-pagi di sepanjang Largo do Senado, Anda akan menemui Leal Senado, bangunan bersejarah terpenting di Makau yang menghadap ke barat. Setelah sejenak menikmati kue dan kopi di Ou Mun Café, yang kabarnya menjadi tempat favorit komunitas Portugis dan Makau lokal, perjalanan bisa dilanjutkan ke barat melalui Largo de São Domingo untuk melihat Igreja de São Domingos – gereja Barok abad ke-17 yang menawan dengan koleksi seni keagamaan yang kaya di interiornya yang luas.

Dari situ, coba ke arah utara, sepanjang Rua de São Paulo, menaiki naik beberapa anak tangga ke *landmark* paling terkenal di Makau – reruntuhan Gereja St. Paul abad ke-17. Hanya fasad berlapis lima yang masih berdiri, dihiasi dengan ukiran batu yang kaya akan gambaran Bunda Maria di atas naga, singa Tiongkok, dan bayi Yesus. Melalui gerbang yang mengarah ke mana-mana, pemandangan gedung pencakar langit – perpaduan yang menarik antara yang lama dan yang baru—bisa disaksikan dari sini. Lalu, berjalanlah ke arah timur reruntuhan itu, naik escalator ke Monte Fort dan singgah di Museum Makau untuk mengetahui sejarah kaya koloni tersebut, membandingkan dan membedakan budaya dan pencapaian Tiongkok dan Portugal sepanjang abad.

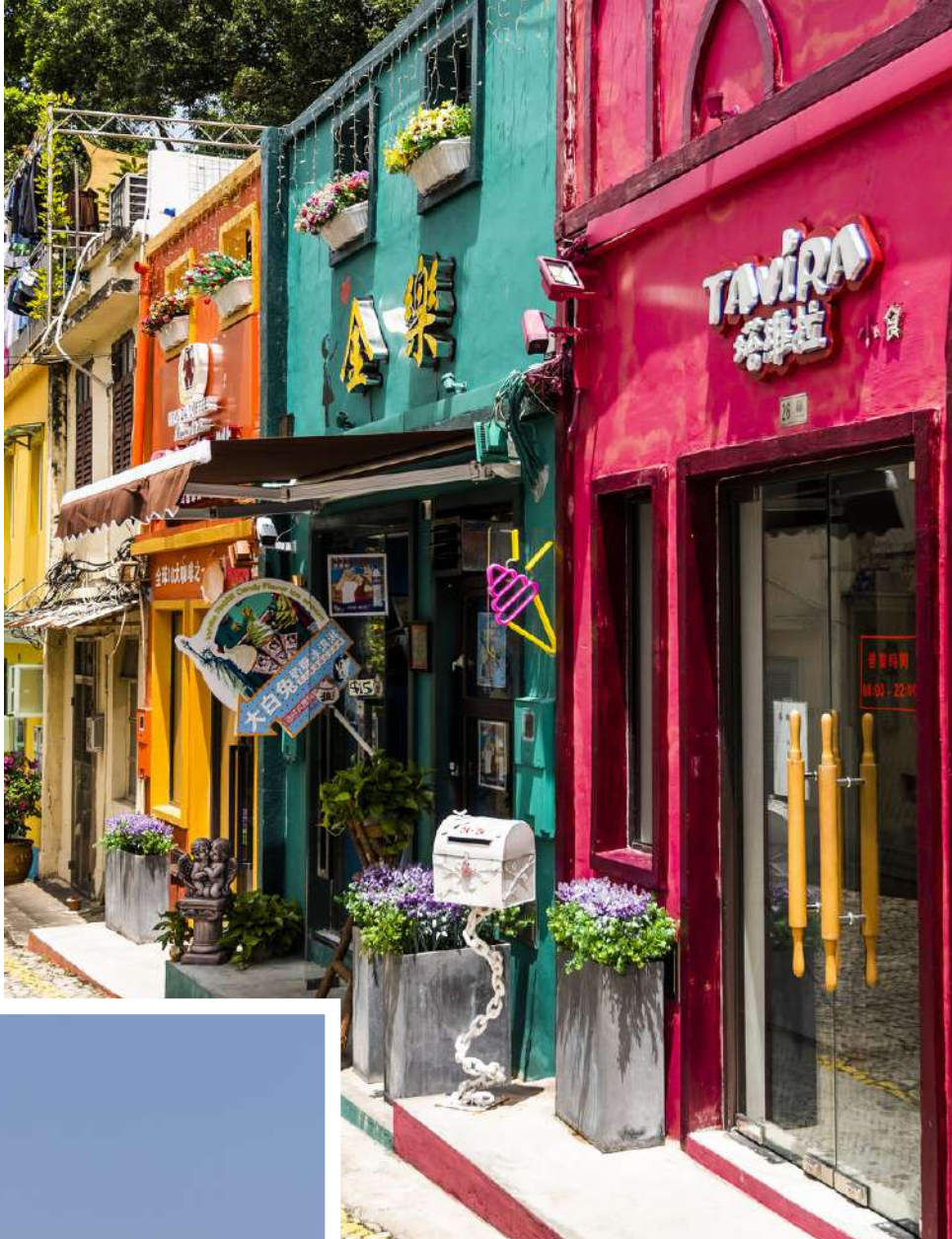
Melalui pengetahuan sejarah tersebut, bisa diketahui bahwa keberadaan bangunan-bangunan ataupun jalanan bersejarah membuktikan status Makau yang merupakan pelabuhan sebagai gerbang antara China dan dunia Barat. Berbagai etnis menetap di pusat jaringan perdagangan maritim yang kompleks ini, bersama dengan misionaris yang membawa pengaruh agama dan budaya. Perpaduan 2 budaya: Barat dan Timur yang justru menjadi daya tarik dan kekhasan Makau “Vegas dari China” hingga saat ini. ■



TEMPAT FAVORIT

DESA TAIPA LAMA

Desa Taipa menjadi bukti unik perpaduan budaya Eropa dan China. Sebagai sebuah kawasan budaya di Pulau Taipa, Desa Taipa berhasil mempertahankan rumah-rumah berwarna pastel, jalan-jalan belakang yang tenang, dan restoran tradisionalnya, terlihat kontras dengan tetangganya, resor kasino di Cotai Strip, yang berkembang pesat.



BENTENG DAN KAPEL GUIA

Berada pada titik tertinggi di semenanjung, Benteng Guia menawarkan pemandangan panoramik kota. Di puncaknya terdapat Kapel Bunda Maria Guia yang kecil tetapi menakjubkan. Bangunan tersebut dibangun pada tahun 1622 dan masih mempertahankan hampir 100% fitur aslinya, termasuk lukisan dinding dengan detail Portugis dan Tiongkok yang termasuk yang paling penting di Asia. Di samping kapel berdiri mercusuar modern tertua (sekitar 1865) di pesisir Tiongkok – struktur megah setinggi 15 meter, sering dibuka setiap Sabtu dan Minggu pada Juli.

Anda dapat berjalan kaki ke benteng dan kapel, tetapi lebih mudah menggunakan kereta gantung Guia yang beroperasi dari pintu masuk Flora Gardens, taman umum terbesar di Makau.



PANTAI HÁC SÁ

Hác Sá Beach, yang berarti “pantai berpasir hitam” dalam bahasa Kanton, terletak di kawasan yang lebih tenang di Coloane, jauh dari keramaian kota dan kasino. Pasirnya sekilas terlihat kotor, tetapi itu sebenarnya warna yang unik dari mineral di dasar laut yang terbawa ke pantai. Meskipun bukan pantai yang paling menakjubkan, ini adalah pantai alami terbesar di Makau, dan terdapat banyak fasilitas di sekitarnya, termasuk ruang ganti, panggangan barbekyu, jalan setapak, dan area bermain anak-anak.



PERPUSTAKAAN SIR ROBERT HO TUNG

Bangunan indah ini dibangun pada abad ke-19. Perpustakaan tersebut awalnya merupakan kediaman pedesaan almarhum pengusaha kaya Robert Ho Tung, yang membelinya pada 1918. Bangunan kolonial ini memiliki kubah, fasad berarcade, kolom Ionic, dan taman bergaya Tiongkok. Struktur baru empat lantai yang terbuat dari kaca dan baja ini dilengkapi dengan jembatan bergaya Piranesi yang menghubungkan ke rumah lama dan atap kaca yang melintasi ruang transisi. ■

TAK KENAL (ISTILAH), MAKA TAK SAYANG

Saat ini banyak pemula yang mulai rajin datang ke driving range, dan juga mulai berani turun ke lapangan golf. Selain bisa main di lapangan, ada baiknya Anda membekali diri dengan pengetahuan mengenai istilah-istilah golf. OB Golf membantu Anda untuk memahami term golf melalui Golf-sarium.

T

Tiger Slam

Menjuarai semua (empat) turnamen major, tetapi tidak dalam 1 tahun kalender. Istilah tersebut pertama kali digunakan ketika Tiger Woods memenangi 3 major terakhir pada 2000, yang disusul dengan gelar juara Masters 2001.

Tips

Tee championship di lapangan golf dikenal sebagai "the tips".

Toe

Ujung depan club-head (terjauh dari hosel).

Topped

Pukulan buruk atau salah ketika club-head mengenai atas bola, menyebabkan bola bergulir atau bounce daripada terbang.

Tree shot

Pukulan buruk yang mengenai daun, cabang, dan/atau batang pohon dan mengakibatkan situasi negatif, yaitu keluar dari patok OB, masuk ke *hazard*, atau bola berhenti jauh lebih pendek dari yang diperkirakan.

Triple bogey

Satu hole diselesaikan tiga pukulan di atas par.

Trolley

Cart beroda 2 yang didesain untuk membawa golf bag mengitari lapangan golf.

Turkey

Tiga birdie berturut-turut dalam 1 putaran golf.



Unplayable

Seorang pemain dapat menyatakan bola mereka tidak dapat dimainkan kapan saja saat bola tersebut sedang dalam permainan (kecuali di tee), dan dapat meletakkan bola kembali dalam jarak dua panjang club, atau lebih jauh dari hole sejajar dengan hole dan posisi bola saat ini, atau di tempat mereka memukul pukulan terakhir. Pemain yang melakukan itu dikenakan penalti satu pukulan.

Up and down or up and in

Situasi di mana seorang pegolf langsung memasukkan bola ke hole dengan dua pukulan, dimulai dari luar green. Pukulan pertama, biasanya berupa "pitch", "bunker shot", atau "chip", menempatkan bola ke atas green, dan pukulan putt berikutnya memasukkan bola ke hole.

USGA

Badan amatir golf AS dan Meksiko. Bersama dengan R&A, USGA mengeluarkan Rules of Golf, yang disusun dalam sebuah buku.

USPGA

Organisasi utama untuk para profesional golf di Amerika Serikat. Lebih sering disebut sebagai "PGA of America".

SWING ANALYSIS BY PGA PRO

Get your swing analyzed by the world's best certified coach. Receive precise feedback, expert corrections, and personalized recommendations designed to elevate your performance to the highest level



Pondok Indah 0813 8629 3004

Royale Jakarta 0852 8881 3455

Topgolf Jakarta 0822 5844 4055

Damai Indah PIK 0812 4400 5775

Damai Indah BSD 0858 8505 0514

 **GOLFZON
LEADBETTER
ACADEMY**

*Elevate your game and explore
the world's most prestigious courses*

Book your dream golf escape today.

golft traveller
INDONESIA

Experiences That Go Beyond Golf



@golfttraveller.id



www.golfttraveller.id



info@golfttraveller.id